

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui pola komunikasi para penyiar di Radio Republik Indonesia Bandung dengan melihat dari aktivitas komunikasi yang terjadi pada saat *On Air* (mengudara) di setiap Pro dalam program acara unggulan yang telah peneliti tentukan. Dalam etnografi komunikasi bahwa unit-unit diskrit aktivitas komunikasi adalah situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Penelitian yang dilakukan kepada empat penyiar Radio Republik Indonesia Bandung pada saat *On Air* tersebut guna mengetahui pola komunikasi para penyiar dalam program acara unggulan.

Observasi, Wawancara, dan telaah berbagai dokumen yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini merupakan cara untuk menganalisis aktivitas komunikasi yang sudah diuraikan sebelumnya dan mengkaitkannya dengan teori atau model-model yang sesuai dengan hasil menganalisis.

#### **4.1. Temuan Penelitian**

##### **4.1.1. Situasi Komunikatif pada Penyiar Radio Radio Republik Indonesia Bandung**

Situasi komunikatif pada penyiar Radio Republik Indonesia Bandung yang terjadi di Studio *On Air* kantor Radio Republik Indonesia Bandung yaitu di Jalan Diponegoro nomor 61, Bandung. Situasi komunikatif ini penulis meneliti pola

komunikasi para penyiar di Radio Republik Indonesia Bandung pada saat siaran program acara unggulan yang telah ditentukan di setiap Pro yang ada. Situasi komunikatif ini terdiri dari tiga, yaitu program acara Harmony Pagi, program acara Forum Mahasiswa, dan program acara *Heuheuy Deudeuh*.

**a. Harmony Pagi (Pro 1)**

Harmony Pagi merupakan program acara yang ada di Pro 1 Radio Republik Indonesia Bandung, dan dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.00 – 09.00 WIB, tetapi untuk hari sabtu dan minggu pada pukul 06.00 – 08.00 WIB. Harmony Pagi merupakan program acara majalah udara, dimana dalam program acara ini terdapat enam segmen.

Program acara ini yang bertepatan dengan suasana pagi hari dan dimana pendengar akan memulai aktivitas, sehingga Harmony Pagi dibawakan sebagai sajian informasi, inspirasi dan pencerahan untuk diketahui oleh para pendengar sebelum memulai aktivitas sehari-harinya.

Penyiar program acara ini adalah Dedi Supriadi. Tentunya terjadinya komunikasi yang ada di media radio tidak dapat di timbal balik secara langsung, sehingga apa yang disampaikan oleh penyiar kepada pendengar merupakan sebagian dari komunikasi karena sifatnya yang satu arah, namun tentunya ada komunikasi yang dapat langsung di timbal balik oleh pendengar melalui interaktif.

Pada saat *opening*, penyiar mengucapkan selamat pagi terlebih dahulu, kemudian salam, dan menyampaikan edisi program, dan memperkenalkan dirinya.

Kemudian menyampaikan konten-konten program acara dan *call ID* kepada para pendengar.

“Halo, selamat pagi pendengar, assalamualaikum Wr. Wb., kita jumpa kembali di harmony pagi, untuk edisi hari ini, edisi akhir pekan sabtu 24 mei 2014, bersama saya Dedi Riantama dan juga rekan saya Bram di pengarah teknik, yang akan menemani anda hingga pukul delapan nanti Waktu Indonesia Barat, dengan berbagai informasi dan juga dialog pagi. Anda juga bisa berbagi informasi bersama kami, silahkan di 08552149760 atau di 7200996 dan 7275551. Selamat pagi untuk anda semuanya dan selamat bergabung bersama kami Harmony Pagi.”

*Segmen pertama* adalah inspirasi, merupakan sajian cerita yang dibacakan oleh penyiar untuk menginspirasi para pendengar dalam hal apapun. Dalam segmen ini, penyampaian yang dilakukan oleh penyiar seperti bercerita, dimana penyiar menyesuaikan intonasi dengan alur cerita yang ada dalam naskah, baik itu monolog ataupun dialog cerita, jadi penyiar dituntut untuk menyampaikan cerita seolah-olah sedang berakting secara lisan, serta dengan *backsound* instrument agar membawa suasana cerita. Kemudian setelah penyiar selesai menceritakan penyiar menyampaikan kesimpulan cerita yang dapat menginspirasi para pendengar.

*Segmen kedua* yaitu segmen Warta Perkiraan Cuaca, merupakan sajian informasi mengenai cuaca Kota Bandung yang disampaikan langsung oleh penyiar untuk para pendengar. Dalam segmen ini penyiar menyampaikan informasi perkiraan cuaca kepada para pendengar dengan membaca naskah yang telah disediakan mengenai perkiraan cuaca Kota Bandung mulai dari pagi hari hingga sore, hal ini dikarenakan program acara yang bertepatan pada pagi hari

dimana para pendengar akan memulai beraktivitas, sehingga para pendengar dapat mengetahui mengenai cuaca Kota Bandung.

*Segmen ketiga* adalah segmen Headline Koran Hari ini, merupakan sajian informasi yang didapatkan dari beberapa koran Kota Bandung yang disampaikan secara langsung oleh penyiar. Dalam segmen ini penyiar menyampaikan informasi kepada para pendengar mengenai *headline* berita yang ada di beberapa koran Kota Bandung dengan membaca langsung dari koran, agar para pendengar dapat mengetahui informasi yang paling penting dan teraktual dari beberapa koran Kota Bandung.

*Segmen keempat* adalah segmen Warta Jabar Pagi, merupakan sajian informasi yang dirangkum dari hasil liputan para reporter RRI Bandung, yang terbagi menjadi dua bagian pertama mengenai berbagai berita dari berbagai bidang yaitu politik, ekonomi, dan yang lainnya dan Parlementia DPRD Jawa Barat. Pada saat memberikan berbagai berita, penyiar hanya membaca *Lead* berita yang telah disediakan untuk disampaikan kepada para pendengar, kemudian memutar hasil *recording* berita yang telah disiapkan. sedangkan Parlementia DPRD Jawa Barat, merupakan sajian informasi mengenai kegiatan wakil rakyat selama sepekan kebelakang, dan Parlementia DPRD Jawa Barat ini merupakan hasil recording, tidak disampaikan langsung oleh penyiar.

*Segmen kelima* adalah Berita Olahraga, merupakan informasi mengenai dunia dibidang olahraga yang dibacakan oleh penyiar secara langsung kepada pendengar. Dalam segmen ini penyiar menyampaikan informasi olahraga kepada

para pendengar dengan membaca naskah, berita yang disampaikan mengenai informasi olahraga yang terjadi pada hari tersebut, agar para pendengar mendapatkan informasi dalam bidang olahraga.

Kelima segmen tersebut merupakan rancangan dari program acara Harmony Pagi, agar para pendengar sebelum memulai aktivitas kesehariannya, dapat mengetahui berbagai informasi, dan sekaligus menemani para pendengar untuk memulai aktivitasnya, tanpa adanya timbal balik secara langsung antara pendengar dengan penyiar.

Sementara itu pada *segmen keenam* adalah Dialog Pagi, merupakan dialog interaktif dengan narasumber dan pendengar mengenai suatu topik yang sudah ditentukan oleh tim redaksi Radio Republik Indonesia Bandung. Sebelum memulai segmen ini penyiar tentunya menyampaikan terlebih dahulu mengenai topik yang akan dibahas secara bersamaan dengan narasumber dan pendengar. Pertama-tama penyiar berbincang terlebih dahulu mengenai topik yang dibawakan dengan narasumber agar para pendengar dapat mengetahui topik yang dibawakan secara mendalam, kemudian membuka sesi dialog dengan pendengar melalui telepon dan SMS, agar para pendengar dapat melakukan interaksi secara langsung dan membahas topik tersebut secara bersamaan.

Pada Saat *closing* para penyiar mengucapkan terimakasih atas perhatiannya kepada para pendengar, mengingatkan kembali edisi program siaran, dan menyampaikan salam perpisahan kepada pendengar, serta menginformasikan kepada pendengar terhadap acara selanjutnya.

“Dan pendengar itulah akhir dari dialog pagi kami bersama *kang* Iwan Hermawan, dan terima kasih anda sudah bergabung bersama kami di Dialog Pagi yang sekaligus mengakhiri pertemuan kita di Harmony Pagi,

untuk edisi hari ini, edisi Sabtu 24 Mei 2014 dan akhirnya saya Dedi Riantama juga Bram segera undur diri. Jangan kemana-kemana karena setelah ini ada rekan saya Rika Panji Purnama yang akan menemani anda di acara Suara Difabel. Selamat pagi, selamat berakhir pekan. Wassalamualaikum Wr. Wb.”

Dari sajian tersebut terlihat penyampaian yang dilakukan penyiar dalam program acara Harmony Pagi pada saat siaran kepada para pendengar dan merupakan konteks terjadinya komunikasi dalam program acara Harmony Pagi.

#### **b. Forum Mahasiswa (Pro 2)**

Forum Mahasiswa merupakan program acara yang ada di Pro 2 Radio Republik Indonesia Bandung, dan dilaksanakan setiap hari senin pada pukul 16.00 – 17.30 WIB. Forum Mahasiswa merupakan program acara dialog interaktif, yang membahas berbagai topik yang dipilih dari fenomena-fenomena yang terjadi baik dibidang politik, ekonomi, budaya dan yang lainnya.

Program acara ini mengajak mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi-aspirasinya dalam menanggapi fenomena-fenomena yang terjadi, sekaligus memberikan pembelajaran kepada mahasiswa untuk berdialog, dan memiliki tiga segmen.

Penyiar program acara ini adalah Akbar Hidayah Sembiring Meliala. Pada saat *opening*, Akbar mengucapkan salam, selamat bergabung terhadap para pendengar, *tagline*, edisi program acara siaran, kemudian memperkenalkan semua staff yang terkait dengan program acara, informasi baru mengenai RRI, memperkenalkan Teknisi siaran, penyampaian Call ID, menyampaikan topik yang

akan diangkat, dan memperkenalkan mahasiswa-mahasiswa yang hadir dan narasumber utama.

“Selamat sore sahabat kreatif, *Assalamualaikum Wr. Wb.*, Ketemu kembali di Forum Mahasiswa *wahana aspirasi kreatif membangun bangsa*, untuk hari ini di senin 26 mei 2014, saya Akbar Hidayah Sembiring Meliala, bersama dengan Produser Acara Cucu Hartini Spp., Produser Pelaksana Roy Wijaya, Pengarah Acara ada Drs. Dody Hudaya, Pengarah Siaran Oktovianus Gana Spp., dan tentunya selalu setia bersama dengan puluhan rekan-rekan aktivis mahasiswa dimanapun berada. Hari ini senang sekali karena Forum Mahasiswa secara perdana didukung dengan kecanggihan dari *Radio Picture*, yang terserat dalam aplikasi *RRI Play*, jadi jangan lupa buat sahabat kreatif yang menggunakan *Android* *download* di *Google Play* termasuk juga yang menggunakan *Apple* di *Apple Store* silahkan *download* *RRI Play*, kemudian di *install*, dan pilih salah satu *option* fiturnya yang ada *Radio Picture* yah, dengan *Radio Picture* sahabat dapat mendengarkan *RRI Pro 2* bandung di Forum Mahasiswa secara *online*, termasuk juga *video streaming* jadi secara *real time* tidak hanya saja mendengarkan suara saya tetapi juga menyimak dan menyaksikan kemolekan visual dari *RRI Radio Picture*, dan saya juga diperkuat oleh rekan-rekan teknik, ada Bapa Tono, kemudian juga ada Bapa Undang yah dari teknik, kemudian juga ada *Kang Usep* sebagai *Cameraman* di studio. Yah, bagi sahabat kreatif sekali lagi dapat juga berinteraktif bersama kami dengan mengirimkan SMS, SMSnya ke 087824882334, sementara telepon silahkan ke 7203226, jangan lupa untuk bergabung juga di *Facebook*, *forummahasiswarribdg@gmail.com* dan *fanpage* dengan alamat yang sama, hari ini kita akan membahas topik mengenai “Duel Soekarno Menuju RI 1”, itu topik yang akan kita bahas sampai dengan pukul 17.30, dan kita akan memperkenalkan rekan-rekan yang sudah ada di studio Pro 2.... kita nanti akan mulai membahas topik kita, tapi kita dengarkan dulu sebuah lagu yang berikut ini, sahabat kreatif jangan kemana-mana tetap di forum mahasiswa.”

*Segmen pertama* yaitu segmen dialog terhadap topik yang akan dibahas dengan narasumber dan mahasiswa-mahasiswa yang berpartisipasi dalam program acara di studio. Dalam segmen ini penyiar lebih menjadi seorang moderator diantara narasumber dan mahasiswa yang ada dalam studio. Penyiar terlebih

dahulu menyiapkan pertanyaan untuk dibahas dengan narasumber, bila pertanyaan yang disiapkan telah habis, penyiar membuat pertanyaan secara spontan, agar topik yang akan dibahas tetap menarik untuk dibahas.

Karena penyiar hanya berperan seperti moderator, jadi penyiar hanya menyampaikan *Call ID*, dan memulai dialog dengan melontarkan pertanyaan kepada narasumber, dan mahasiswa-mahasiswa yang hadir dalam ruang studio kepada para pendengar, dan penyiar memiliki sifat yang independen, tidak memihak kepada satu pihak yang ada.

Mahasiswa-mahasiswa yang ada telah hadir di studio untuk mengikuti siaran secara langsung, dapat dikategorikan sebagai pendengar juga, karena mahasiswa-mahasiswa yang hadir ini merupakan salah satu perwakilan dari setiap lembaga perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung, sehingga antara penyiar, pendengar dan narasumber dapat berinteraksi secara langsung dan bertukar pikiran mengenai topik yang sedang dibahas.

*Segmen kedua* yaitu segmen dialog dengan para pendengar yang berpartisipasi melalui SMS atau Telepon dan membahas kembali aspirasi-aspirasi dari para pendengar oleh narasumber dan mahasiswa-mahasiswa yang hadir di studio. Dalam segmen ini penyiar membacakan komentar atau aspirasi pendengar melalui SMS ataupun para pendengar yang dapat berpartisipasi melalui telepon, setelah itu penyiar mempersilahkan narasumber dan mahasiswa-mahasiswa yang ada di studio untuk menanggapi komentar atau aspirasi dari para pendengar untuk kembali dibahas secara bersamaan.



Sama halnya dengan segmen sebelumnya, dalam segmen ini tetap terjadi interaksi antara penyiar dan pendengar serta narasumber maupun mahasiswa yang hadir di studio, namun konteksnya dalam segmen ini secara menyeluruh, karena para pendengar yang berada diluar studio-pun dapat mengikuti pembahasan topik secara bersamaan.

Segmen ketiga yaitu segmen *Closing Statement*, segmen ini merupakan kesimpulan-kesimpulan topik yang telah dibahas untuk disampaikan kepada para pendengar dari narasumber dan juga mahasiswa-mahasiswa yang telah hadir di studio.

Sama halnya dengan segmen sebelumnya, dimana pada segmen ini penyiar hanya mempersilahkan masing-masing dari perwakilan lembaga perguruan tinggi yang telah hadir, dan narasumber, untuk memberikan kesimpulan dan untuk disampaikan secara bersamaan kepada para pendengar yang tidak berpartisipasi secara langsung di studio.

Pada Saat *closing* penyiar mengucapkan terimakasih kepada para staff yang terkait dengan program acara Forum Mahasiswa, teknisi, dan semuanya yang telah ikut berpartisipasi dalam program acara Forum Mahasiswa dan kemudian mengucapkan salam perpisahan.

“Akhirnya saya Akbar bersama dengan Produser Acara Cucu Hartini Spp., Produser Pelaksana Roy Wijaya, Pengarah Acara Drs. Dody Hudaya, Pengarah Siaran Oktovianus Gana Spp., terima kasih juga saya diperkuat juga oleh kawan-kawan teknisi yang sangat handal sekali bertempur di medan geriliya ini, di radio picture RRI Play, dari yang ada di studio dulu, *Kang Usep* sebagai ***Kangmeramen***, kemudian juga rekan-rekan, senior-senior saya, ada *Bung Tono*, dan *Bung Undang*, terima kasih teman-teman

teknik, mudah-mudahan sinerginya mendapatkan amal kebaikan, amin. Terima kasih semuanya, sampai jumpa, *Wassalamualaikum Wr. Wb.*”

Dari sajian tersebut terlihat penyampaian yang dilakukan penyiar dalam program acara Forum Mahasiswa pada saat siaran kepada para pendengar dan merupakan konteks terjadinya komunikasi dalam program acara Forum Mahasiswa.

**c. *Heuheuy Deudeuh* (Pro 4)**

*Heuheuy Deudeuh* merupakan program acara yang ada di Pro 4 Radio Republik Indonesia Bandung, dan dilaksanakan setiap hari senin hingga Sabtu pada pukul 06.00 – 08.30 WIB. *Heuheuy Deudeuh* merupakan acara *infotainment* untuk kalangan budaya Sunda dengan menyajikan informasi-informasi dengan selingan celotehan penyiar, mendidik dan lagu Pop Sunda. Program acara ini memiliki dua segmen.

Penyiar program acara ini adalah Agus Setiawan sebagai *Mang Warta* dan Wiedya Perdani sebagai *Neng Warti*. Program acara yang dibawakan oleh kedua penyiar ini dengan latar seperti keluarga yang ada di suatu rumah yang ada di perkampungan yang sedang mengobrol.

Pada saat *opening*, penyiar membuka siaran dengan mengucapkan salam dan sapaan kepada pendengar, serta menjelaskan isi program siaran yang berisi informasi dan hiburan musik hingga akhir acara berakhir nanti, serta memberikan *Call ID* untuk para pendengar agar berkomentar melalui via telepon atau SMS pada waktu yang ditentukan. Kemudian mengucapkan *tagline*.

*Mang Warta* “Asalamualaikum Wr. Wb., sampurasun, wilujeng enjing kaum dangu pro 4 budaya RRI Bandung, dimana wae ayana, mage tepang dangu deui sareng sim kuring *Mang Warta* anu biasa disarengan ku pun Alo.” *Neng Warti* “Ku Warti, bari nyarengan kaum dangu, dugi ka tabuh setengah salapan enjing engke dina pidangan acara.” “HEUHEUY DEUDEUH.” *Mang Warta* “Kaum dangu hiburan bari nitenan nu rupi-rupi kajantenan anu parantos diayakeun ku redaksi heuheuy deudeuh, dipeting dipasing-pasing janten 2, warta pikabingaheun, sareng warta pikaseudiheun.” *Neng Warti* “Harapan Warti mah, kaum dangu, warta anu di dugikeun teh tiasa dieuyeuban deui ku komentar ti kaum dangu, ngalangkungan telepon, di 7202875 ata napi 7217043 oge SMS di 08112038733.” *Mang Warta* “kaum dangu, urang sami-sami, kintenan kajantenan anu kabandungan ku urang sok sanaos, mung saukur ngageugeuikkeun ku heuheuy jeung ku deudeuh, mudah-mudahan janten enteung sangkan ka hirupan dinten ayana langkung sae ti dinteun kamari, kaum dangu nyanggakeun.” “HEUHEUY DEUDEUH.”

Artinya : “Asalamualaikum Wr. Wb., sampurasun (salam budaya Sunda), selamat pagi para pendengar pro 4 budaya RRI Bandung, yang ada dimanapun, akhirnya bertemu kembali dengan saya *Mang Warta* yang biasa ditemani dengan sepupu saya.” *Neng Warti* “dengan Warti, untuk menemani para pendengar, hingga setengah sembilan pagi nanti, dalam program acara.” “HEUHEUY DEUDEUH.” *Mang Warta* “para pendengar, hiburan sekaligus menanggapi berbagai hal, yang sudah disiapkan oleh redaksi Heuheuy Deudeuh, dipetik menjadi 2 bagian, berita menyenangkan, serta berita menyedihkan.” *Neng Warti* “Harapan Warti, para pendengar, berita yang telah disampaikan, bisa ditanggapi lagi melalui komentar dari para pendengar, melalui telepon, di 7202875 atau 7217043, juga SMS di 08112038733.” *Mang Warta* “para pendengar, mari bersama-sama, perlu kita ketahui apa yang sering ditanggapi oleh kita hanya merupakan sebuah candaan yang dibawakan dengan tawa dan peduli, dengan harapan dapat menjadikan kehidupan hari ini bisa lebih baik dari hari sebelumnya. Para pendengar, kami buka program acara.” “HEUHEUY DEUDEUH.”

*Segmen pertama* adalah pembacaan berita yang dibawakan secara santai oleh kedua penyiar seperti seseorang yang sedang bercerita kepada para pendengar yang diselingi dengan musik Pop Sunda dan hiburan. Dalam segmen ini penyiar lebih mempertahankan suasana siaran yang seperti dalam suatu rumah saat pagi hari di suatu perkampungan. Dalam segmen ini informasi yang dibacakan layaknya berbincang antara kedua penyiar yang membawakan program

acara, dengan melihat naskah untuk menyampaikan informasi yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi dari sinilah secara tidak langsung obrolan antara kedua penyiar ini disampaikan kepada para pendengar, informasi ini juga disampaikan dengan berbagai komentar dari para penyiar, dengan karakter yang mereka pegang.

*Segmen kedua* yaitu dialog interaktif dengan pendengar, untuk berkomentar atau menanggapi berita yang telah dibawakan oleh penyiar. Sebelum memasuki segmen kedua, kedua penyiar tentunya kembali mengingatkan para pendengar untuk mengikuti dialog melalui SMS atau telepon. Dalam segmen ini penyiar mulai berinteraksi dengan pendengar melalui telepon dan SMS, dimana dalam segmen ini para penyiar dan pendengar saling berbincang dan berbagi informasi terhadap berita yang telah disampaikan oleh kedua penyiar, namun penyiar lebih menilai pendengar sebagai narasumber, dimana para pendengar menyampaikan informasi ataupun pengalaman mereka yang terkait dengan berita yang penyiar sampaikan kepada pendengar.

Pada Saat *closing* para penyiar mengucapkan terimakasih atas perhatiannya kepada para pendengar, kemudian meminta maaf bila ada tutur kata yang kurang baik dan mengucapkan salam.

*Mang Warta* “*Hatur nuhun kana sadaya perhatian na, oge neda jembar panghapunten na, boh bilih langkung saur bae carek, neda jembar panghapunten na. Sim kuring Mang Warta.*” *Neng Warti* “*Neng Warti.*” *Mang Warta* “*Amit mundur, amit mungkur, dugi ka patepang dangu deui*” “*WASSALAMUALAIKUM WR. WB.*”

Artinya : *Mang Warta* “terima kasih atas perhatiannya, juga mohon maaf, bila ada perkataan yang salah, mohon untuk dimaafkan. Saya *Mang*

*Warta.” Neng Warti “Neng Warti.” Mang Warta “Amit mundur, amit mungkur (salam perpisahan budaya Sunda), sampai ketemu kembali di lain waktu.” “WASSALAMUALAIKUM WR. WB.”*

Dari sajian tersebut terlihat penyampaian yang dilakukan penyiar dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* pada saat siaran kepada para pendengar dan merupakan konteks terjadinya komunikasi dalam program acara *Heuheuy Deudeuh*.

#### **4.1.2. Peristiwa Komunikatif pada Penyiar Radio Republik Indonesia Bandung**

Untuk melihat peristiwa komunikatif para penyiar di Radio Republik Indonesia Bandung pada saat *on air*, ada delapan komponen menurut Heymes yaitu, Genre atau peristiwa komunikatif, topik, tujuan an fungsi secara umum serta individual, setting, partisipan, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, kaidah interaksi, dan norma-norma interpretasi di setiap program acara di setiap Pro yaitu, program acara Harmony Pagi, program acara Forum Mahasiswa, dan program acara *Heuheuy Deudeuh*.

##### **a. Harmony Pagi (Pro 1)**

##### **1. Genre atau tipe peristiwa**

*Genre* atau tipe peristiwa yang terjadi pada saat para penyiar Radio Republik Indonesia Bandung dalam program acara Harmony Pagi adalah pola komunikasi saat para penyiar mengudara atau *on air* dan membawakan program

acara untuk disampaikan kepada pendengar. Diluar wilayah kegiatan tersebut para penyiar bukanlah subjek dalam penelitian lagi.

## 2. Tujuan

Kegiatan *on air* yang dilakukan para penyiar di Radio Republik Indonesia Bandung pada program acara Harmony Pagi, secara umum mempunyai tujuan untuk memberikan inspirasi, pencerahan, dan informasi kepada masyarakat yang bersifat mendidik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dedi Supriadi sebagai penyiar sekaligus produser acara dari tujuan individunya, bahwa tujuannya untuk memberikan inspirasi, pencerahan, informasi kepada masyarakat dalam program acaranya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan beliau

“Acara ini memberikan inspirasi, memberikan pencerahan, memberikan informasi kepada masyarakat, melalui acara yang bersifat mendidik. Karena Harmony Pagi ini harus memiliki bobot dan pesan moral kepada para pendengar, jadi ketika selesai mendengarkan acara ada sesuatu yang bisa didapatkan oleh pendengar, paling tidak mendapatkan sebuah pencerahan, informasi, ataupun menambah wawasan.” (Wawancara dengan Dedi Supriadi tanggal 31 Mei 2014)

## 3. Setting

*Setting* yang ada dalam program acara Harmony Pagi tentunya studio *on air* Pro 1 Radio Republik Indonesia Bandung yang digunakan oleh penyiar yang terkait dengan ruang dan waktu, sehingga diluar studio bukanlah merupakan *setting* dalam penelitian ini. Untuk program acara Harmony Pagi terjadi pada pukul 06.00 – 09.00 WIB setiap hari.

#### 4. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam peristiwa komunikatif untuk program acara Harmony Pagi di Radio Republik Indonesia Bandung sangat beragam, yang pertama tentu adalah seorang penyiar yaitu Dedi Supriadi yang merangkap sebagai produser acara yang bertanggung jawab terhadap program acara. Dedi Supriadi berlatar pendidikan dari D3 Manajemen Pertanian, namun beliau pernah belajar mengenai pendidikan radio sebelum dan saat menjadi penyiar, beliau mendapatkan pendidikan radio saat mengikuti RRI *in House Training*.

Tidak hanya itu, kemudian yang menjadi partisipan dalam program acara Harmony Pagi tentunya pendengar yang memiliki kesukaan terhadap program acara Harmony Pagi yaitu, Badrudin. Karena dengan para pendengar adanya interaksi komunikasi dengan penyiar, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam.

#### 5. Bentuk pesan

Bentuk pesan yang menjadi penelitian dalam program acara Harmony Pagi ini tentunya merupakan pesan verbal, yaitu pesan-pesan yang terbentuk melalui suara, karena Radio merupakan suatu media massa yang pesannya berupa audio. Dilihat dari teknik vokal dan bahasa, serta pengaitan suatu hal yang digunakan oleh penyiar saat *on air*.

#### 6. Urutan tindakan

Tentu dalam peristiwa komunikatif terdapat urutan-urutan tertentu kejadian pada saat penyiar melakukan *on air*. Berikut merupakan urutan-urutan kejadian yang terjadi pada saat *on air* dalam program acara Harmony Pagi di Radio Republik Indonesia Bandung. Berikut peneliti menguraikan urutan kejadian dalam program acara Harmony Pagi secara sistematis :

**Tabel 4.1. :**

**Urutan Kejadian Program Acara Harmony Pagi**

<b>Waktu</b>	<b>Urutan Kejadian</b>
5 Menit	<i>Opening</i>
	Pemutaran musik
10 Menit	Segmen pertama (Inspirasi)
5 menit	Segmen kedua (Warta Perkiraan Cuaca)
5 menit	Segmen ketiga (Headline Koran Hari ini)
10 menit	Segmen keempat (Warta Jabar Pagi)
	RRI Breaking News
	Penyampaian Call ID
	Pemutaran Musik
5 menit	Segmen kelima (Berita Olahraga)
	Warta Berita, <i>relay</i> dari Pro 3 RRI Pusat di Jakarta (berita nasional)
	RRI Breaking News
	Penyampaian judul topik Dialog Pagi kepada para pendengar
	Pemutaran Musik
20 menit	Segmen keenam (Dialog Pagi)
5 Menit	<i>Closing</i>

Pertama, *opening*, dimana *opening* merupakan suatu pembukaan awal untuk memulai program acara dengan penyampaian kata-kata dari penyiar. Kedua, isi konten siaran merupakan pembahasan mengenai konten-konten yang ada dalam program acara yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh penyiar untuk



disampaikan kepada pendengar dengan enam segmen. Ketiga, *closing* merupakan bagian penutup dalam suatu program siaran dimana penyiar menyampaikan perpisahan atau penutup program acara.

#### 7. Norma Interpretasi

Untuk penyiar dalam program acara Harmony Pagi di Radio Republik Indonesia Bandung, memiliki norma interpretasi yang harus dipatuhi oleh para penyiar. Norma tersebut hanyalah bagaimana seorang penyiar harus mengetahui deskripsi program acara, kemudian harus menyesuaikan bahasanya dengan sasaran target pendengarnya. Seperti yang disampaikan oleh Dedi Supriadi saat diwawancarai mengenai norma yang ada di program acara Harmony Pagi

“Karena memang Harmony Pagi ini sasaran pendengarnya itu adalah untuk dewasa, jadi artinya kalau untuk dewasa kita harus menyesuaikan bahasa yang harus kita gunakan. Bahasa yang sifatnya lebih santun, tetap terpaku ke baku. Di opening, hal yang penting adalah si penyiar menyampaikan bahwa harmony pagi ini adalah ragam informasi (jenis acara), edisi. Walaupun openingnya berbeda dengan penyiar lain tidak apa-apa. Dan pengucapan terima kasih kepada pendengar saat *closing*.”  
(Wawancara dengan Dedi Supriadi tanggal 31 Mei 2014)

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut, sudah jelas bahwa norma yang harus penyiar lakukan dalam membawakan program acara Harmony Pagi, bahwa penyiar harus menyesuaikan bahasanya, dan mengikuti norma yang ada pada *opening* dan *closing*.

#### 8. Kaidah Interaksi

Dalam Program acara Harmony Pagi, tidak ada kaidah interaksi yang sangat mencolok antara penyiar dan pendengar, karena Dedi sebagai penyiar

hanya menyebut pendengar dengan sebutan “pendengar” secara umum. Tetapi Kaidah interaksi yang terjadi saat sesi dialog disebabkan oleh kebudayaan masyarakat Sunda, dimana pada saat pengamatan, penyiar menyebut pendengar yang berinteraksi secara langsung melalui SMS atau telepon, menggunakan sebutan budaya Sunda, seperti “Kang”, “Teh” dan yang lainnya, namun ada sebagian yang berinteraksi seperti biasa menggunakan Bahasa Indonesia.

#### **b. Forum Mahasiswa (Pro 2)**

##### **1. Genre atau tipe peristiwa**

*Genre* atau tipe peristiwa yang terjadi pada saat para penyiar Radio Republik Indonesia Bandung dalam program acara Forum Mahasiswa adalah pola komunikasi saat para penyiar mengudara atau *on air* dan membawakan program acara untuk disampaikan kepada pendengar. Diluar wilayah kegiatan tersebut para penyiar bukanlah subjek dalam penelitian lagi.

##### **2. Tujuan**

Kegiatan *on air* yang dilakukan para penyiar di Radio Republik Indonesia Bandung pada program acara Forum Mahasiswa, secara umum mempunyai tujuan untuk memberikan tempat, untuk menampung aspirasi-aspirasi mahasiswa, untuk menyalurkan aspirasi mereka.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Akbar Hidayah Sembiring Meliala sebagai penyiar dari tujuan individunya, saat diwawancarai “Tujuannya menyerap aspirasi mahasiswa, kemudian membuat pergerakan mahasiswa menjadi lebih

terarah, kemudian untuk ajang silaturahmi dan konsolidasi mahasiswa.”  
(Wawancara dengan Akbar H. S. M. tanggal 2 Juni 2014)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Madroyani Wijaya sebagai produser pelaksana yang mewakili produser acara mengenai tujuan program acara ini saat diwawancarai “Yang pertama, kita memberikan wadah kepada rekan-rekan mahasiswa, untuk menyalurkan aspirasinya.” (Wawancara dengan Madroyani Wijaya tanggal 2 Juni 2014)

### 3. *Setting*

*Setting* yang ada dalam program acara Forum Mahasiswa tentunya studio *on air* Pro 2 Radio Republik Indonesia Bandung yang digunakan oleh penyiar yang terkait dengan ruang dan waktu, sehingga diluar studio bukanlah merupakan *setting* dalam penelitian ini. Untuk program acara Forum Mahasiswa terjadi pada pukul 16.00 – 17.30 WIB setiap hari Senin.

### 4. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam peristiwa komunikatif untuk program acara Forum Mahasiswa di Radio Republik Indonesia Bandung sangat beragam, yang pertama tentu adalah seorang penyiar yaitu Akbar Hidayah Sembiring Meliala. Akbar sendiri berlatar belakang pendidikan dari Sarjana Hukum, namun beliau pernah belajar mengenai pendidikan radio sebelum dan saat menjadi penyiar, beliau mendapatkan pendidikan radio saat mengikuti Diklat Kedinasan Dasar Penyiaran Puslit Bank Diklat LPP RRI. Kemudian produser pelaksana yang

mewakili produser acara yang bertanggung jawab terhadap program acara yaitu Madroyani Wijaya.

Tidak hanya itu, kemudian yang menjadi partisipan dalam program acara Forum Mahasiswa tentunya pendengar yang memiliki kesukaan terhadap program acara Forum Mahasiswa yaitu, Djoyo Azi Sukoco. Karena dengan para pendengar adanya interaksi komunikasi dengan penyiar, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam.

#### 5. Bentuk pesan

Bentuk pesan yang menjadi penelitian dalam program acara Forum Mahasiswa ini tentunya merupakan pesan verbal, yaitu pesan-pesan yang terbentuk melalui suara, karena Radio merupakan suatu media massa yang pesannya berupa audio. Dilihat dari teknik vokal dan bahasa, serta pengaitan suatu hal yang digunakan oleh penyiar saat *on air*.

#### 6. Urutan tindakan

Tentu dalam peristiwa komunikatif terdapat urutan-urutan tertentu kejadian pada saat penyiar melakukan *on air*. Berikut merupakan urutan-urutan kejadian yang terjadi pada saat *on air* dalam program acara Forum Mahasiswa di Radio Republik Indonesia Bandung. Berikut peneliti menguraikan urutan kejadian dalam program acara Harmony Pagi secara sistematis :

Tabel 4.2. :

## Urutan Kejadian Program Acara Forum Mahasiswa

Waktu	Urutan Kejadian
5 Menit	<i>Opening</i>
	Pemutaran musik
20 Menit	Segmen pertama (Dialog)
	Pemutaran musik
20 menit	Segmen pertama (Dialog)
	Pemutaran musik
20 menit	Segmen kedua (Dialog SMS dan Telepon)
10 menit	Segmen ketiga ( <i>Closing Steatment</i> )
5 Menit	<i>Closing</i>

Pertama, *opening*, dimana *opening* merupakan suatu pembukaan awal untuk memulai program acara dengan penyampaian kata-kata dari penyiar. Kedua, isi konten siaran merupakan pembahasan mengenai konten-konten yang ada dalam program acara yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh penyiar untuk disampaikan kepada pendengar dengan tiga segmen. Ketiga, *closing* merupakan bagian penutup dalam suatu program siaran dimana penyiar menyampaikan perpisahan atau penutup program acara.

## 7. Norma Interpretasi

Untuk penyiar dalam program acara Forum Mahasiswa di Radio Republik Indonesia Bandung, memiliki norma interpretasi yang harus dipatuhi oleh para penyiar. Norma tersebut hanyalah bagaimana seorang penyiar harus mengetahui deskripsi program acara, kemudian harus independent dan netral tidak memihak, serta menyesuaikan bahasanya dengan sasaran target pendengarnya. Seperti yang

disampaikan oleh Akbar Hidayah Sembiring Meliala saat diwawancarai mengenai norma yang ada di program acara Forum Mahasiswa “Topik harus yang aktual, yang berkaitan dengan semangat aktifis mahasiswa, kemudian dalam membahas permasalahan harus netral dan independent, tidak boleh memihak.” (Wawancara dengan Akbar H. S. M. tanggal 2 Juni 2014)

Hal yang sama pula disampaikan oleh Madroyani Wijaya sebagai produser pelaksana yang mewakili produser acara pada saat diwawancarai “Ada kode etik tertentu, harus menjaga nama baik narasumber, tidak propokatif, penyiar harus fokus ke topiknya jangan ke pribadi narasumbernya, harus netral. Bahasa yang sesuai, baik dan benar, santun, kita diharamkan menyebut ‘*loe & gue*’ di RRI, tetapi kalau ada muatan lokal tidak apa-apa karena terkait dengan budaya.” (Wawancara dengan Madroyani Wijaya tanggal 2 Juni 2014)

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut, sudah jelas bahwa norma yang harus penyiar lakukan dalam membawakan program acara Forum Mahasiswa, bahwa penyiar harus netral dalam membahas topik, tidak memihak siapapun dan menyesuaikan bahasanya, serta mengikuti norma yang ada pada *opening* dan *closing*.

#### 8. Kaidah Interaksi

Dalam program acara Forum Mahasiswa ada kaidah interaksi antara penyiar dan pendengar, secara umum penyiar menyebut pendengar dengan sebutan “Sahabat Kreatif” atau “rekan-rekan aktifis mahasiswa”. Namun seperti program acara Harmony Pagi, pada saat penyiar yang berhadapan langsung

dengan mahasiswa-mahasiswa yang hadir di studio maupun pendengar yang melalui telepon, penyiar menyebutnya mahasiswa atau pendengar dengan sebutan yang disebabkan oleh kebudayaan masyarakat Sunda.

### c. *Heuheuy Deudeuh* (Pro 4)

#### 1. Genre atau tipe peristiwa

*Genre* atau tipe peristiwa yang terjadi pada saat para penyiar Radio Republik Indonesia Bandung dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* adalah pola komunikasi saat para penyiar mengudara atau *on air* dan membawakan program acara untuk disampaikan kepada pendengar. Diluar wilayah kegiatan tersebut para penyiar bukanlah subjek dalam penelitian lagi.

#### 2. Tujuan

Kegiatan *on air* yang dilakukan para penyiar di Radio Republik Indonesia Bandung pada program acara *Heuheuy Deudeuh*, secara umum mempunyai tujuan untuk memberikan hiburan, pencerahan kepada para pendengar, dan menampung aspirasi pendengar dalam menanggapi informasi terkini.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Wiedya Perdani sebagai penyiar dari tujuan individunya, saat diwawancarai “Tujuan program *Heuheuy* sendiri menampung aspirasi masyarakat, karena acaranya kan tentang lingkungan sosial. Menghibur sudah pasti, menghiburnya lewat karakternya tadi.” (Wawancara dengan Wiedya Perdani tanggal 31 Mei 2014)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Agus Setiawan sebagai penyiar saat diwawancarai “Pada dasarnya memang untuk hiburan, cuma dalam hiburan itu ada obrolan, ada pencerahan sama menampung aspirasi.” (Wawancara dengan Agus Setiawan tanggal 2 Juni 2014)

Sementara itu sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Iik Setiawan sebagai produser acara yang bertanggung jawab dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* saat diwawancarai “Memberikan pencerahan, pemahaman dan persepsi terhadap berita terkini, dengan cara yang *relax* (menghibur).” (Wawancara dengan Iik Setiawan tanggal 8 Juni 2014)

### 3. *Setting*

*Setting* yang ada dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* tentunya studio *on air* Pro 4 Radio Republik Indonesia Bandung yang digunakan oleh penyiar yang terkait dengan ruang dan waktu, sehingga diluar studio bukanlah merupakan *setting* dalam penelitian ini. Untuk program acara *Heuheuy Deudeuh* terjadi pada pukul 06.00 – 08.30 WIB setiap hari Senin sampai dengan Sabtu.

### 4. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam peristiwa komunikatif untuk program acara *Heuheuy Deudeuh* di Radio Republik Indonesia Bandung sangat beragam, yang pertama tentu adalah seorang penyiar yaitu Wiedya Perdani dan Agus Setiawan. Wiedya Perdani sendiri berlatar belakang pendidikan dari SMA (Sekolah Menengah Atas) sementara Agus Setiawan berlatar belakang pendidikan dari Sarjana Seni Karawitan STSI, namun Wiedya Perdani pernah mengikuti



pendidikan radio di 99ers Radio *School*, sementara itu Agus Setiawan tidak pernah mengikuti pendidikan radio. Kemudian produser acara yang bertanggung jawab terhadap program acara *Heuheuy Deudeuh* yaitu Iik Setiawan.

Tidak hanya itu, kemudian yang menjadi partisipan dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* tentunya pendengar yang memiliki kesukaan terhadap program acara *Heuheuy Deudeuh* yaitu, Nani Minarti. Karena dengan para pendengar adanya interaksi komunikasi dengan penyiar, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam.

#### 5. Bentuk pesan

Bentuk pesan yang menjadi penelitian dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* ini tentunya merupakan pesan verbal, yaitu pesan-pesan yang terbentuk melalui suara, karena Radio merupakan suatu media massa yang pesannya berupa audio. Dilihat dari teknik vokal dan bahasa, serta pengaitan suatu hal yang digunakan oleh penyiar saat *on air*.

#### 6. Urutan tindakan

Tentu dalam peristiwa komunikatif terdapat urutan-urutan tertentu kejadian pada saat penyiar melakukan *on air*. Berikut merupakan urutan-urutan kejadian yang terjadi pada saat *on air* dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* di Radio Republik Indonesia Bandung. Berikut peneliti menguraikan urutan kejadian dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* secara sistematis :

Tabel 4.3. :

Urutan Kejadian Program Acara *Heuheuy Deudeuh*

Waktu	Urutan Kejadian
5 Menit	<i>Opening</i>
	Pemutaran musik
20 Menit	Segmen pertama (Penyampaian Informasi)
	Pemutaran musik
20 menit	Segmen pertama (Penyampaian Informasi)
	Warta Berita, <i>relay</i> dari Pro 3 RRI Pusat di Jakarta (berita nasional)
15 menit	Segmen kedua (Dialog SMS dan Telepon)
	Pemutaran musik
15 menit	Segmen kedua (Dialog SMS dan Telepon)
5 Menit	<i>Closing</i>

Pertama, *opening*, dimana *opening* merupakan suatu pembukaan awal untuk memulai program acara dengan penyampaian kata-kata dari penyiar. Kedua, isi konten siaran merupakan pembahasan mengenai konten-konten yang ada dalam program acara yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh penyiar untuk disampaikan kepada pendengar dengan dua segmen. Ketiga, *closing* merupakan bagian penutup dalam suatu program siaran dimana penyiar menyampaikan perpisahan atau penutup program acara.

## 7. Norma Interpretasi

Untuk penyiar dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* di Radio Republik Indonesia Bandung, memiliki norma interpretasi yang harus dipatuhi oleh para penyiar. Norma tersebut hanyalah bagaimana seorang penyiar harus mengetahui deskripsi program acara, kemudian harus mengikuti skrip yang telah disediakan

dari *opening* hingga *closing*, serta menyesuaikan bahasanya dengan sasaran target pendengarnya. Seperti yang disampaikan oleh Wiedya Perdani saat diwawancarai mengenai norma yang ada di program acara *Heuheuy Deudeuh* “Bebas sih, ada deskripsi acaranya, bahwa format *Heuheuy Deudeuh* mengobrol, ngobrol yang berisi dengan 4 atau 3 berita. tapi kalau saya sama *Mang Aki* (Agus) mengikuti skrip yang harus diikuti dari *opening*, tapi tidak terlalu *matok* (dibatasi) harus begini harus begitu.” (Wawancara dengan Wiedya Perdani tanggal 31 Mei 2014)

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh Agus Setiawan saat diwawancarai “Iya memang ada, terutama format acara sendiri, dari pembukaan, jadi pembukaan untuk *Warta Wartu* masih memegang format dari produser acara, jadi naskah pembukaannya itu ditentukan, seperti *tagline*, menjelaskan didalamnya ada unsur informasi apa. Untuk penutupan juga kita selalu menyimpulkan, menyimpulkan secara ringan apa yang sedang dibahas, dan berterima kasih kepada pendengar.”

Hal yang sama pula disampaikan oleh Iik Setiawan sebagai produser acara pada saat diwawancarai “Oh iya ada, dalam skripnya. Tetap harus santun, jangan sampai ada perkataan yang tidak pantas, harus mendidik, dengan wawasan Bahasa Sunda yang luas.” (Wawancara dengan Iik Setiawan tanggal 2 Juni 2014)

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut, sudah jelas bahwa norma yang harus penyiar lakukan dalam membawakan program acara *Heuheuy Deudeuh*, bahwa penyiar harus skrip yang telah disediakan oleh produser acara, serta menggunakan bahasa Sunda yang baik.

## 8. Kaidah Interaksi

Dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* tidak ada kaidah interaksi yang mencolok antara penyiar dan pendengar, secara umum penyiar menyebut pendengar dengan sebutan “*Kaum Dangu*” yang artinya sama dengan “para pendengar”. Namun penyiar lebih menghargai pendengar saat berinteraksi melalui SMS atau telepon, penyiar akan menyebut pendengar sesuai dengan pengenalan mereka masing-masing, seperti pendengar yang memperkenalkan dengan sebutan “*Abah*” dan penyiar akan memanggil pendengar tersebut dengan sebutan “*Abah*” pula.

Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Wiedya Perdani dan Agus Setiawan pada saat diwawancarai “Secara khusus engga ada, memposisikan bahwa pendengar sebagai narasumber. Jadi bebas mereka mau di sebut apa, kalau pengenalannya *Abah* dipanggil *Abah*, senyamannya mereka dipanggil apa, kalau *Mang* di panggil *Mang*, kalau mau *Abah* dipanggil *Abah*.” (Wawancara dengan Wiedya Perdani tanggal 31 Mei 2014)

“Penyiar lebih menghargai pendengar, pendengar yang menentukannya, seperti ini *Abah* Omon, gitu.” (Wawancara dengan Agus Setiawan tanggal 2 Juni 2014) Kaidah interaksi tersebut terjadi dikarenakan segmentasi dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* yang dikhususkan untuk para pendengar dalam lingkup budaya Sunda.

### **4.1.3. Tindakan atau Perilaku Komunikatif pada Penyiar Radio Republik Indonesia Bandung**

Tindakan atau perilaku komunikatif para penyiar di Radio Republik Indonesia Bandung yang penulis definisikan dalam penelitian ini dilihat bagaimana cara penyiar menggunakan teknik vokal untuk mengisi program acara yang dibawakan dan bahasa yang dibawakan sebagai karakteristik seorang penyiar untuk mengisi program acara yang mereka naungi, kemudian pada saat *opening* dan *closing* pada saat siaran yang disampaikan kepada pendengar sebagai bentuk sapaan penyiar untuk menarik antusias pendengar.

Radio sendiri sifat dari bentuk pesannya merupakan verbal, sebab berupa audio, sehingga peneliti ingin mengetahui makna dari para penyiar yang melakukan pola komunikasi pada saat menyampaikan pesan dalam program acara yang mereka bawakan, karena dari keseluruhan ini, peneliti dapat melihat makna pola komunikasi yang penyiar lakukan terhadap pendengar saat membawakan program acara.

#### **a. Harmony Pagi (Pro 1)**

##### **1. Teknik Vokal dan Bahasa**

Dalam membawakan program acara ini, penyiar membawakannya dengan nada yang hangat, untuk menemani pendengar yang akan memulai aktivitas sehari-harinya. Dengan membawakan program acara ini, penyiar menyampaikannya dengan Bahasa Indonesia, bahasa yang tidak formal dan

formal, namun baku. Berikut merupakan analisis teknik vokal dan bahasa yang digunakan oleh penyiar di program acara unggulan Pro 1 RRI Bandung.

Suara yang penyiar gunakan dalam program acara ini pada saat siaran merupakan suara aslinya, hal ini dilihat ketika peneliti berbincang dengan Dedi sebelum siaran dimulai dan membandingkannya pada saat siaran. Hal tersebut tidak mengalami perubahan dari awal siaran hingga akhir siaran.

Suara yang hangat adalah suara yang menjadi ciri khas Dedi dalam program acara Harmony Pagi, dengan karakter suara yang dewasa dan berwibawa. Hal tersebut bertujuan agar pendengar merasa dekat dan menemani pendengar yang akan memulai aktivitasnya. Hal ini sama halnya dengan apa yang beliau sampaikan saat diwawancarai “Karakter suara saya dewasa. Karena ini pagi hari jadi harus membutuhkan *speed*, dinamis, semangat, dan hangat.” (wawancara dengan Dedi Supriadi, tanggal 31 Mei 2014)

Kemudian Badrudin sebagai pendengar setia sejak tahun 2004 juga menuturkan bahwa suara Dedi mempunyai ciri khas dan dewasa “Ada kekhasan tersendiri, jelas berbeda dengan yang lain, punya keberanian mengeksplorasi pada narasumber. Sudah masuk pada karakter dewasa.” (Wawancara dengan Badrudin tanggal 8 Juni 2014)

Mendengar komentar dari Badrudin tentang suara Dedi Supriadi saat siaran berarti sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa suara Dedi memiliki ciri khas dan dewasa.

Intonasi atau alunan nada dalam mengucapkan kata-kata yang dilakukan oleh Dedi tidak membosankan, karena dari awal hingga akhir program acara, semua nada saat menyampaikan pesan kepada pendengar sangatlah beragam, dinamis dan tidak monoton.

Tempo yang digunakan oleh penyiar pada program acara Harmony Pagi, sangat beragam, sebab ada beberapa segmen yang penekanannya berbeda-beda, sehingga tempo-pun berbeda, namun didominasi dengan tempo yang cukup cepat yang menggambarkan semangat, tetapi ada pula tempo yang pelan dan cepat dengan pembawaan yang beragam pula seperti santai ataupun serius. Berikut peneliti sajikan secara sistematis tempo yang digunakan pada saat observasi :

**Tabel 4.4. :**

**Tempo Penyiar (Dedi Supriadi) Harmony Pagi**

<b>Segmen</b>	<b>Tempo</b>
<i>Opening</i>	Cukup cepat dan santai
Segmen Pertama (Inspirasi)	Pelan dan seolah-olah sedang berakting, karena menyampaikan cerita yang disesuaikan dengan cerita
Segmen Kedua (Warta Perkiraan Cuaca)	Cukup cepat dan santai
Segmen Ketiga (Headline Koran Hari ini)	Cukup cepat dan santai
Segmen Keempat (Warta Jabar Pagi)	Pelan, serius ( <i>news anchor</i> )
Segmen Kelima (Info Olahraga)	Cukup cepat dan santai
Segmen Keenam (Dialog Pagi)	Pelan dan santai (moderator antara narasumber dan pendengar)
<i>Closing</i>	Cukup cepat dan santai

Artikulasi atau kejelasan pengucapan kata-kata dari program acara Harmony Pagi, Dedi sangatlah jelas dan baik. Saat observasi tidak ada kata-kata yang salah diucapkan oleh penyiar, sebagai contohnya peneliti petik kata-kata yang disampaikan pada saat *opening* program acara

“Hallo, selamat pagi pendengar, assalamualaikum Wr. Wb., kita jumpa kembali di harmony pagi, untuk edisi hari ini, edisi akhir pekan sabtu 24 mei 2014, bersama saya Dedi Riantama dan juga rekan saya Bram di pengarah teknik, yang akan menemani anda hingga pukul delapan nanti Waktu Indonesia Barat, dengan berbagai informasi dan juga dialog pagi. Anda juga bisa berbagi informasi bersama kami, silahkan di 08552149760 atau di 7200996 dan 7275551. Selamat pagi untuk anda semuanya dan selamat bergabung bersama kami Harmony Pagi.”

Dalam pengucapan *opening* Program acara sangat jelas artikulasi yang disampaikan oleh Dedi tanpa ada kesulitan saat menyampaikan hal tersebut.

Bahasa yang digunakan Program acara Harmony Pagi, Dedi Supriadi menggunakan Bahasa Indonesia Baku, dan bahasa tersebut dibawakan dengan beragam, ada yang formal dan tidak formal disetiap segmennya, namun secara baku. Berikut peneliti sajikan bahasa yang digunakan oleh penyiar program acara Harmony Pagi :



Tabel 4.5. :

## Bahasa Penyiar (Dedi Supriadi) Harmony Pagi

Segmen	Bahasa (Bahasa Indonesia)
<i>Opening</i>	Tidak formal dan baku
Segmen Pertama (Inspirasi)	Formal (seolah-olah sedang beracting, karena menyampaikan cerita yang disesuaikan dengan cerita) dan baku
Segmen Kedua (Warta Perkiraan Cuaca)	Tidak formal dan baku
Segmen Ketiga (Headline Koran Hari ini)	Tidak formal dan baku
Segmen Keempat (Warta Jabar Pagi)	Formal dan baku ( <i>news anchor</i> televisi)
Segmen Kelima (Info Olahraga)	Tidak formal dan baku
Segmen Keenam (Dialog Pagi)	Tidak formal dan baku
<i>Closing</i>	Tidak formal dan baku

Hal yang penulis temukan mengenai penggunaan bahasa tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Dedi

“Karena memang harmony pagi ini sasaran pendengarnya itu adalah untuk dewasa, jadi artinya kalau untuk dewasa kita harus menyesuaikan bahasa yang harus kita pergunakan. Bahasa yang sifatnya lebih santun, tetap terpaku ke baku. Bahasa yang digunakan baku. Pembawaannya bisa menjadi formal dan tidak formal, bergantung dengan jenis materinya (segmen).” (Wawancara dengan Dedi Supriadi tanggal 31 Mei 2014)

Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan kesamaan dengan dokumen yang ditelaah mengenai deskripsi program acara Harmony Pagi, yang menyebutkan bahwa pengantar bahasa dalam program acara ini yaitu, Bahasa Indonesia Baku. (Deskripsi program acara Harmony Pagi : Dokumen RRI Bandung)

Kemudian sama halnya dengan Badrudin sebagai pendengar yang menuturkan saat diwawancarai “Santun, masih pada komunikasi yang normal,

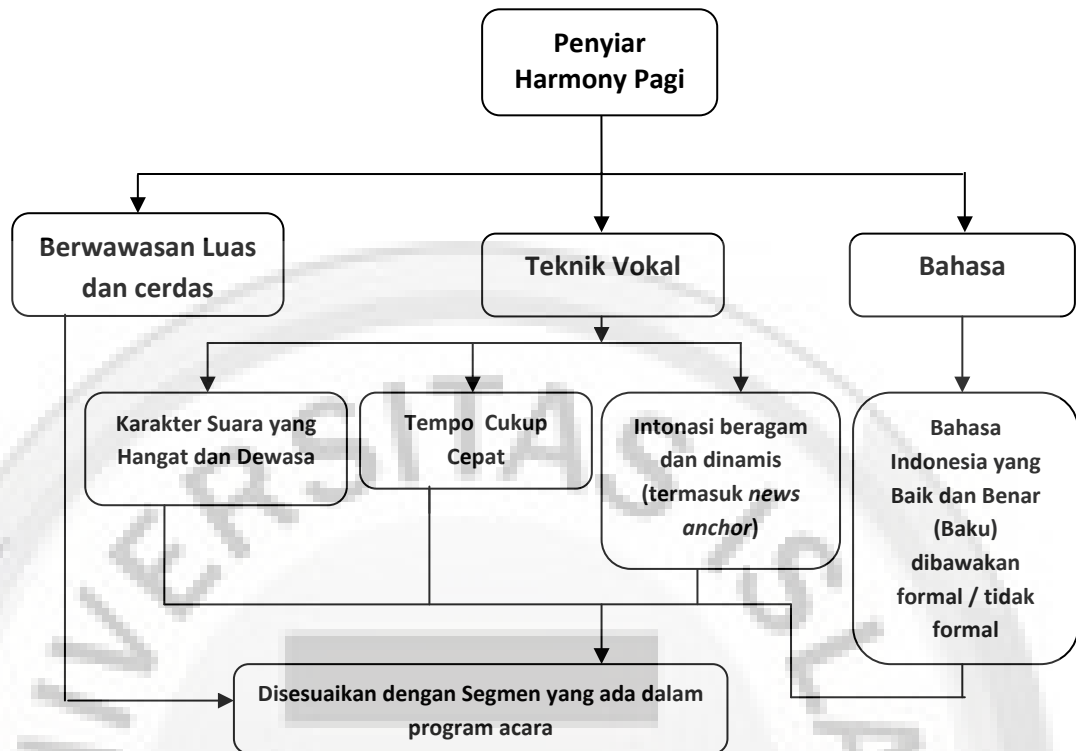
penggunaan bahasa EYD yang baik.” (Wawancara dengan Badrudin tanggal 8 Juni 2014)

Dalam Program ini sama sekali penyiar tidak menyampaikan kata-kata yang biasa kita kenal *Bahasa Gaul*, beliau menyampaikannya dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Namun Dedi Supriadi yang merangkap sebagai produser acara dan penyiar, beliau menuturkan hal yang paling utama untuk menjadi seorang penyiar dalam program acara Harmony Pagi adalah seorang yang berwawasan luas dan cerdas, daripada teknik vokal dan bahasa, karena hal tersebut dapat dibentuk sendirinya. “Yang terpenting dalam program acara ini, karena memang Harmony Pagi berbobot informasi, ada dialog, dialognya juga macam-macam, ada sosial, hukum, budaya, politik. Jadi saya membutuhkan penyiar yang mereka punya wawasan dan cerdas. Itu yang penting.” (Wawancara dengan Dedi Supriadi tanggal 31 Mei 2014)

Hal tersebut juga sama seperti apa yang ada dalam deskripsi program acara Harmony Pagi, bahwa kriteria penyiar yang cocok adalah penyiar yang berwawasan luas dan cerdas. (Deskripsi program acara Harmony Pagi : Dokumen RRI Bandung)

Menurut hasil wawancara dan observasi serta olahan dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, secara garis besar dari segi teknik vokal dan bahasa, karakteristik penyiar di Harmony Pagi dapat digambarkan dalam bagan seperti berikut :



#### 4.1. Gambar Karakteristik Penyiar Harmony Pagi

Sumber : Hasil Olahan Penelitian

#### 2. *Opening* saat siaran

*Opening* untuk program acara Harmony Pagi, *opening* yang wajib dilakukan oleh penyiar dengan menyebutkan jenis acara dan edisi program acara, secara umumnya pengucapan salam dan pengenalan penyiar kepada pendengar, selebihnya penyiar dibebaskan untuk mengeksplorasi *opening*-nya. Seperti yang disampaikan oleh Dedi Supriadi “Di *opening*, hal yang penting adalah si penyiar menyampaikan bahwa harmony pagi ini adalah ragam informasi (jenis acara), edisi. Walaupun *opening*-nya berbeda dengan penyiar lain tidak apa-apa.” (Wawancara dengan Dedi Supriadi tanggal 31 Mei 2014)

Dan berikut salah satu contoh *opening* yang dilakukan oleh Dedi Supriadi saat observasi

“Hallo, selamat pagi pendengar, assalamualaikum Wr. Wb., kita jumpa kembali di harmony pagi, untuk edisi hari ini, edisi akhir pekan sabtu 24 mei 2014, bersama saya Dedi Riantama dan juga rekan saya Bram di pengarah teknik, yang akan menemani anda hingga pukul delapan nanti Waktu Indonesia Barat, dengan berbagai informasi dan juga dialog pagi. Anda juga bisa berbagi informasi bersama kami, silahkan di 08552149760 atau di 7200996 dan 7275551. Selamat pagi untuk anda semuanya dan selamat bergabung bersama kami Harmony Pagi.”

### 3. *Closing* saat siaran

Dalam program acara Harmony Pagi, Dedi menuturkan bahwa pada saat *closing* hal terpenting adalah ucapan terima kasih kepada para pendengar “Ucapan terima kasih kepada pendengar, yang sudah mendukung acara ini dan mengajak pendengar untuk tetap mengikuti acara Harmony Pagi untuk edisi-edisi berikutnya.” (Wawancara dengan Dedi Supriadi tanggal 31 Mei 2014)

Dan hal yang sama juga yang dilakukan oleh Dedi pada saat *closing* siaran Harmony Pagi

“Dan pendengar itulah akhir dari dialog pagi kami bersama *kang* Iwan Hermawan, dan terima kasih anda sudah bergabung bersama kami di Dialog Pagi yang sekaligus mengakhiri pertemuan kita di Harmony Pagi, untuk edisi hari ini, edisi Sabtu 24 Mei 2014 dan akhirnya saya Dedi Riantama juga Bram segera undur diri. Jangan kemana-kemana karena setelah ini ada rekan saya Rika Panji Purnama yang akan menemani anda di acara Suara Difabel. Selamat pagi, selamat berakhir pekan. Wassalamualaikum Wr. Wb.”

## **b. Forum Mahasiswa (Pro 2)**

### 1. Teknik Vokal dan Bahasa

Dalam membawakan program acara ini, penyiar membawakannya dengan suara semangat, untuk membahas topik dengan narasumber dan mahasiswa-mahasiswa. Dengan membawakan program acara ini, penyiar menyampaikannya dengan Bahasa Indonesia, bahasa yang tidak formal dan tidak baku yang dibawakan dengan santai. Berikut merupakan analisis teknik vokal dan bahasa yang digunakan oleh penyiar di program acara unggulan Pro 2 RRI Bandung.

Akbar menggunakan suara aslinya dalam program acara ini pada saat siaran, hal ini dilihat ketika peneliti berbincang dengan Akbar sebelum siaran dimulai dan membandingkannya pada saat siaran. Hal tersebut tidak mengalami perubahan dari awal siaran hingga akhir siaran.

Suara yang semangat, dewasa, dan berwibawa menjadikan suara Akbar menjadi ciri khas dalam program acara Forum Mahasiswa. Dengan suara semangat ini, Akbar sangat antusias untuk berdialog membahas topik, dengan karakter suara yang dewasa, berwibawa dan *bass*. Hal ini sama halnya dengan apa yang beliau sampaikan saat diwawancarai “Dewasa muda, Semangat dan berwibawa.” (Wawancara dengan Akbar H. S. M. tanggal 2 Juni 2014)

Hal yang sama juga diungkapkan Azi saat di wawancarai “Suara *Kang Akbar* bagus yah kata saya, dewasa, semangat.” (Wawancara dengan Djoyo Azi Sukoco tanggal 11 Juni 2014)

Mendengar komentar dari Badrudin tentang suara Akbar H. S. M. saat siaran berarti sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa suara Akbar yang dewasa dan bersemangat.

Intonasi atau alunan nada dalam mengucapkan kata-kata yang peneliti dengar saat observasi tidak monoton, sehingga tidak membosankan dari awal program acara dimulai hingga akhir, intonasi yang dilakukan oleh Akbar.

Tempo yang digunakan oleh penyiar pada program acara Forum Mahasiswa sedang, tidak terlalu pelan dan tidak terlalu cepat dan dibawakan secara santai.

Artikulasi atau kejelasan pengucapan kata-kata dari program acara Forum Mahasiswa, Akbar cukup jelas dan baik, namun terkadang ada beberapa kata yang tidak pas pengucapannya. Sebagai contohnya saat *closing*

“Akhirnya saya Akbar bersama dengan Produser Acara Cucu Hartini Spp., Produser Pelaksana Roy Wijaya, Pengarah Acara Drs. Dody Hudaya, Pengarah Siaran Oktovianus Gana Spp., terima kasih juga saya diperkuat juga oleh kawan-kawan teknisi yang sangat handal sekali bertempur di medan geriliya ini, di radio picture RRI Play, dari yang ada di studio dulu, Kang Usep sebagai Kangmeramen kemudian juga rekan-rekan, senior-senior saya, ada Bung Tono, dan Bung Undang, terima kasih teman-teman teknik, mudah-mudahan sinerginya mendapatkan amal kebaikan, amin. Sampai jumpa, *Wassalamualaikum Wr. Wb.*”

Dalam pengucapan *closing* tersebut, merupakan kesalahan yang terjadi saat *closing* beliau ingin mengucapkan *cameraman* namun mengucapkan *kangmeramen*.

Bahasa yang digunakan dalam program acara Forum Mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia, dan bahasa tersebut dibawakan dengan tidak formal dan tidak terlalu baku yang dibawakan secara santai. Seperti yang dituturkan oleh Akbar saat diwawancarai “Bahasa Indonesia, yang disesuaikan

dengan pergaulan dan karakter aktifis muda.” (Wawancara dengan Akbar H. S. M. tanggal 2 Juni 2014)

Sama seperti yang diucapkan oleh Madroyani Wijaya sebagai produser pelaksana yang mewakili produser acara yaitu Cucu Hartini, karena tidak dapat diwawancarai, sebab beliau sedang berhalangan dengan waktu yang cukup lama. “Bahasa yang sesuai, baik dan benar, santun, kita diharamkan menyebut ‘*loe & gue*’ di RRI, tetapi kalau ada muatan lokal tidak apa-apa karena terkait dengan budaya.” (Wawancara dengan Madroyani Wijaya tanggal 2 Juni 2014)

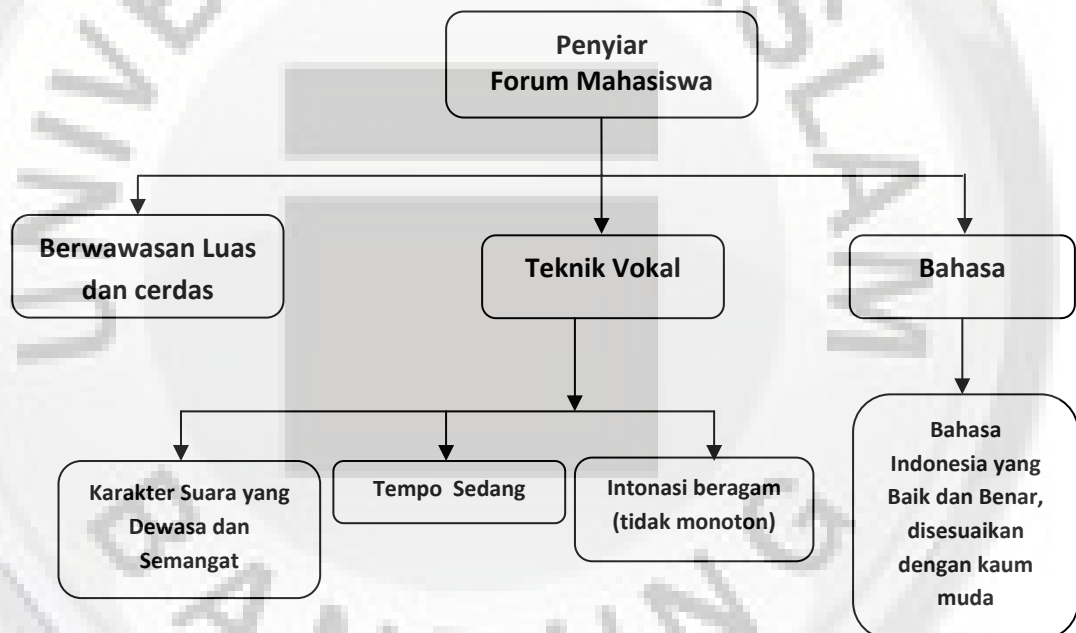
Sama juga seperti yang Azi ungkapkan sebagai pendengar program acara Forum Mahasiswa saat diwawancarai “Bahasanya sih, gimana yah. Jadi ga gaul banget, sama ga bahasa indonesia yang formal banget gitu, disesuaikan lah jadi bahasanya.” (Wawancara dengan Djoyo Azi Sukoco tanggal 11 Juni 2014)

Dalam Program ini sama sekali penyiar tidak menyampaikan kata-kata yang biasa kita kenal *Bahasa Gaul*, beliau menyampaikannya dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun disesuaikan dengan kaum muda.

Madroyani Wijaya yang mewakili produser acara, mengungkapkan bahwa dalam program Forum Mahasiswa tidak ada pemilihan secara khusus dalam teknik vokal, tetapi lebih mengedepankan wawasan seorang penyiar. “Secara khusus tidak ada. Minimal penyiar, harus *smart*, sedikitnya tau apa yang mau dibicarakan, dia harus banyak wawasan dan *smart*.” (Wawancara dengan Madroyani Wijaya tanggal 2 Juni 2014)

Hal ini juga diperkuat dalam deskripsi program acara Forum Mahasiswa, bahwa kriteria penyiar yang dicari yaitu cerdas berwawasan. (Deskripsi program acara Forum Mahasiswa : Dokumen RRI Bandung)

Menurut hasil wawancara dan observasi serta olahan dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, secara garis besar dari segi teknik vokal dan bahasa, karakteristik penyiar di Forum Mahasiswa dapat digambarkan dalam bagan seperti berikut :



4.2. Gambar Karakteristik Penyiar Forum Mahasiswa

Sumber : Hasil Olahan Penelitian

## 2. *Opening* saat siaran

*Opening* dalam program acara Forum Mahasiswa *opening* yang harus wajib diucapkan oleh penyiar seperti topik bahasan, pengenalan narasumber,



*tagline* dan *Call ID*, sementara secara umumnya salam dan pengenalan penyiar, selebihnya penyiar dibebaskan untuk melakukan *opening*. Seperti yang diungkapkan oleh Madroyani sebagai produser pelaksana yang mewakili produser acara “Ada, mengucapkan salam, menyebutkan nama acara, hari apa, narasumber, menyebutkan kerabat kerja, nama penyiarnya sendiri, nomor SMS dan telepon.” (Wawancara dengan Madroyani Wwijaya tanggal 2 Juni 2014)

Hal tersebut dilakukan dengan baik oleh penyiar dalam Forum Mahasiswa yaitu, Akbar saat observasi

“Selamat sore sahabat kreatif, *Assalamualaikum Wr. Wb.*, Ketemu kembali di Forum Mahasiswa wahana aspirasi kreatif membangun bangsa, untuk hari ini di senin 26 mei 2014, saya Akbar Hidayah Sembiring Meliala, bersama dengan Produser Acara Cucu Hartini Spp., Produser Pelaksana Roy Wijaya, Pengarah Acara ada Drs. Dody Hudaya, Pengarah Siaran Oktovianus Gana Spp., dan tentunya selalu setia bersama dengan puluhan rekan-rekan aktivis mahasiswa dimanapun berada. Hari ini senang sekali karena Forum Mahasiswa secara perdana didukung dengan kecanggihan dari *Radio Picture*, yang terserat dalam aplikasi RRI *Play*, jadi jangan lupa buat sahabat kreatif yang menggunakan *Android* *download* di *Google Play* termasuk juga yang menggunakan *Apple* di *Apple Store* silahkan *download* RRI *Play*, kemudian di *install*, dan pilih salah satu *option* fiturnya yang ada *Radio Picture* yah, dengan *Radio Picture* sahabat dapat mendengarkan RRI Pro 2 bandung di Forum Mahasiswa secara *online*, termasuk juga *video streaming* jadi secara *real time* tidak hanya saja mendengarkan suara saya tetapi juga menyimak dan menyaksikan kemolekan visual dari RRI *Radio Picture*, dan saya juga diperkuat oleh rekan-rekan teknik, ada Bapa Tono, kemudian juga ada Bapa Undang yah dari teknik, kemudian juga ada Kang Usep sebagai *Cameraman* di studio. Yah, bagi sahabat kreatif sekali lagi dapat juga berinteraktif bersama kami dengan mengirimkan SMS, SMSnya ke 087824882334, sementara telepon silahkan ke 7203226, jangan lupa untuk bergabung juga di *Facebook*, *forummahasiswarribdg@gmail.com* dan *fanpage* dengan alamat yang sama, hari ini kita akan membahas topik mengenai “Duel Soekarno Menuju RI 1”, itu topik yang akan kita bahas sampai dengan pukul 17.30, dan kita akan memperkenalkan rekan-rekan yang sudah ada di studio Pro 2... kita nanti akan mulai membahas topik kita, tapi kita dengarkan dulu sebuah lagu yang berikut ini, sahabat kreatif jangan kemana-mana tetap di forum mahasiswa.”

Dan hal yang sama juga disampaikan oleh Akbar saat diwawancarai, dan beliau memberikan salah satu contoh *opening* yang beliau lakukan jika saat *on air*

“Selamat sore sahabat kreatif, assalamualaikum Wr. Wb., kembali hari ini Forum Mahasiswa mengudara, di pro 2 96 FM RRI Bandung, acara ini akan berlangsung sampai dengan 17.30, dan kita akan membahas topik aktual, kami juga mengajak sahabat kreatif dan rekan-rekan aktifis untuk mengirimkan aspirasinya, melalui layanan SMS ke 0816609696, atau telepon ke 7203226. Saya Akbar Hidayah bersama kerabat kerja yang bertugas, akan mengantarkan acara ini, dan jangan kemana-mana tetap di Forum Mahasiswa wahana aspirasi kritis membangun bangsa.” (Wawancara dengan Akbar H. S. M. tanggal 2 Juni 2014)

### 3. *Closing* saat siaran

Madroyani Wijaya yang mewakili produser acara dalam program acara Forum Mahasiswa bahwa pada saat *closing* hal yang paling utama adalah ucapan terima kasih “Kalau di *closing* penyiar harus mengucapkan terima kasih, narasumber, audience yang sudah hadir, kemudian partisipasi yang melalui SMS dan telepon, kemudian pamit.” (Wawancara dengan Madroyani Wijaya tanggal 2 Juni 2014)

Kemudian juga Akbar sebagai penyiar yang memberikan contoh *closing* dalam program acara Forum Mahasiswa yang beliau bawakan pada saat diwawancarai

“Sampai disini, sahabat kreatif Forum Mahasiswa mengudara. Terima kasih atas partisipasinya baik yang mendengarkan melalui RRI, dengan mengirimkan SMS dan telepon termasuk juga rekan-rekan aktifis mahasiswa. Mudah-mudahan forum yang kita baru saja lakukan ini, mendapatkan kebaikan dan mampu membangun bangsa. Kita ketemu lagi senin depan dengan topik dan bahasan yang tidak kalah menariknya. Akhirnya saya Akbar Hidayah Sembiring Meliala bersama dengan kerabat kerja yang bertugas, sampai jumpa. Forum Mahasiswa wahana aspirasi kritis membangun bangsa.”

Berikut merupakan *closing* yang Akbar lakukan saat diamati oleh peneliti pada waktu siaran

“Akhirnya saya Akbar bersama dengan Produser Acara Cucu Hartini Spp., Produser Pelaksana Roy Wijaya, Pengarah Acara Drs. Dody Hudaya, Pengarah Siaran Oktovianus Gana Spp., terima kasih juga saya diperkuat juga oleh kawan-kawan teknisi yang sangat handal sekali bertempur di medan gerilya ini, di radio picture RRI Play, dari yang ada di studio dulu, *Kang* Usep sebagai *Kangmeramen* kemudian juga rekan-rekan, senior-senior saya, ada *Bung* Tono, dan *Bung* Undang, terima kasih teman-teman teknik, mudah-mudahan sinerginya mendapatkan amal kebaikan, amin. Terima kasih semuanya, sampai jumpa, *Wassalamualaikum Wr. Wb.*”

**c. *Heuheuy Deudeuh* (Pro 4)**

1. Teknik Vokal dan Bahasa

Dalam membawakan program acara ini, penyiar membawakannya dengan suara yang semangat dan menghibur, untuk menemani sekaligus menghibur pendengar yang akan memulai aktivitas sehari-harinya. Dengan membawakan program acara ini, penyiar menyampaikannya dengan Bahasa Sunda Loma, yaitu bahasa yang biasa digunakan oleh masyarakat sehari-harinya. Berikut merupakan analisis teknik vokal dan bahasa yang digunakan oleh penyiar di program acara unggulan Pro 4 RRI Bandung.

Suara yang digunakan oleh Agus sebagai *Mang* Warta dalam program acara ini pada saat siaran merupakan suara aslinya, sementara Wiedya sebagai *Neng* Warti sama dengan aslinya namun suara tinggi yang dikeluarkan merupakan suara yang dibuat untuk mempertahankan karakter yang dibawakan, hal ini dilihat ketika peneliti berbincang dengan Agus dan Wiedya sebelum siaran dimulai dan

membandingkannya pada saat siaran. Hal tersebut tidak mengalami perubahan dari awal siaran hingga akhir siaran.

Suara yang dibawakan oleh Agus adalah hangat dan bijaksana, suara ini dikarenakan karakter Agus sebagai paman dari *Neng Warti*, dengan karakter suara yang dewasa dan berwibawa. Sama seperti yang Agus sampaikan saat diwawancarai “Memang untuk seorang *Mang Warta* saya ciptakan bahwa dia itu seorang yang bijaksana, terus menanggapi suatu hal itu dengan selalu dipertimbangkan. Lebih ke *nge-bass* gitu, santai, dewasa, memang sengaja menciptakan karakter begitu.” (Wawancara dengan Agus Setiawan tanggal 2 Juni 2014)

Sementara untuk suara yang bersemangat namun cerewet dibawakan oleh Wiedya sebagai karakter *Neng Warti* anak kampung remaja, dengan suara yang tinggi, dan *gordes* (cerewet). Hal tersebut dilakukan agar pendengar merasa terhibur dengan menanggapi informasi-informasi secara santai, karena pendengar akan memulai aktivitas harinya. Hal yang sama disampaikan oleh Wiedya pada saat diwawancarai

“Untuk karakternya, diangkat dari orang *lembur* (Orang Kampung Sunda), kalau Orang Sunda bilang *mah poksang*, apa yang dia liat, dirasakan itu yang diomongin, dengan pendidikan seadanya. Karakter suara Warti ini, orangnya *celetak-celetuk*, *gordes* (cerewet), *tarik* (nada suara tinggi) gimana *weh orang lembur* (Orang Kampung Sunda), kritis sebetulnya, punya rasa peduli yang tinggi, tapi penyampaiannya ga punya etika. Suaranya cerewet, bawel memang sengaja dibuat seperti itu.” (Wawancara dengan Wiedya Perdani tanggal 31 Mei 2014)

Kemudian Nani Minarti sebagai pendengar setia *Heuheuy Deudeuh* juga menyampaikan hal yang sama saat diwawancarai “Kalau Warti *celemeng* (*rewel*),

lucu, cerewet. *Mang Aki* juga bagus.” (Wawancara dengan Nani Minarti tanggal 8 Juni 2014)

Mendengar komentar dari Nani Minatri tentang bagaimana suara Agus dan Wiedya saat siaran berarti sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa suara Wiedya yang *cerewet* dan Agus yang dewasa.

Intonasi atau alunan nada dalam mengucapkan kata-kata yang dilakukan oleh kedua penyiar ini berbeda, untuk *Mang Warta* intonasinya datar, karena pembawaan karakter, sehingga intonasinya datar tetapi humoris. Sementara *Neng Warti* intonasinya beragam, tidak monoton, karena karakternya yang cerewet. Perbedaan intonasi inilah, yang saling melengkapi program acara *Heuheuy Deudeuh* yang dibawakan oleh Agus dan Wiedya, sehingga dapat menghibur pendengar mulai dari awal program acara hingga selesai.

Tempo yang digunakan oleh Agus tidak terlalu cepat atau sedang, sementara Wiedya tempo suaranya cepat karena mempertahankan karakter yang cerewet. Tempo ini dipertahankan oleh kedua penyiar untuk mempertahankan karakter yang dibawakan oleh masing-masing penyiar.

Artikulasi atau kejelasan pengucapan kata-kata dari program acara *Heuheuy Deudeuh* oleh Agus sangatlah jelas dan baik, sementara Wiedya cukup baik walaupun ada beberapa kata-kata yang tidak pas pengataannya mungkin dikarenakan pembawaan karakter yang suaranya tinggi dan cerewet dengan tempo cepat, meskipun ada beberapa kesalahan pengucapan tetapi Wiedya langsung memperbaiki hal tersebut dengan mengucapkan kembali kata yang sebenarnya.

Berikut petikan kesalahan artikulasi yang terjadi saat siaran pada menyampaikan berita kepada pendengar seharusnya mengatakan Polri yang ada di naskah berita, tetapi menyampaikannya polisi.

“Jadi Institusi Polisi, *eh salah deuih, hese nyebutna ge ah*. Jadi Institusi Polri...”

Artinya : “Jadi Institusi Polisi, aduh salah lagi, susah menyebutkannya. Jadi Institusi Polri...”

Dalam pengucapan pada saat menyampaikan berita kepada pendengar, dan ada kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh Wiedya, tetapi beliau langsung memperbaiki hal tersebut.

Bahasa yang digunakan Program acara *Heueuy Deudeuh* menggunakan Bahasa Sunda Loma (Bahasa Sunda sehari-hari), sehingga bahasa tersebut dibawakan dengan santai layaknya masyarakat yang biasa menggunakan Bahasa Sunda sehari-hari. Hal ini juga diperkuat dalam deskripsi program acara *Heuheuy Deudeuh*, bahwa penggunaan bahasa pengantar yang dilakukan yaitu Sunda Loma. (Deskripsi program acara Heuheuy Deudeuh : Dokumen RRI Bandung)

Sama seperti yang dituturkan oleh Iik Setiawan sebagai produser acara pada saat diwawancarai “Tetap harus santun, jangan sampai ada perkataan yang tidak pantas, harus mendidik, dengan wawasan Bahasa Sunda yang luas.”

(Wawancara dengan Iik Setiawan tanggal 8 Juni 2014)

Untuk Agus karakter bahasanya lebih santun dalam menggunakan Bahasa Sunda Loma, tetapi *Neng Warti* sendiri Bahasa Sunda Loma yang digunakannya bebas tidak santun, semua orang dianggap sama, karena membawakan

karakternya sendiri yang bawel. Hal tersebut sama seperti apa yang diungkapkan oleh Wiedya “Bahasa Sunda, bahasa yang biasa dipake sehari-hari ngobrol. Kan kalau Sunda ada aturan-aturan tertentu, nah untuk karakter Warti sendiri rata aja, semua dianggap sama.” (Wawancara dengan Wiedya tanggal 31 Mei 2014)

Namun terkadang ada beberapa kata juga yang penyiar *translate* ke Bahasa Indonesia agar lebih mudah dimengerti oleh pendengar. Berikut salah satu petikan Bahasa Indonesia yang Agus sebutkan agar pendengar lebih mengerti

“... Ketua KPU RI, Husni Kamil Manik, *dina rapatna. Mun urang mah nya cek Bahasa Indonesia mah, Rapat Dengar Pendapat...*”

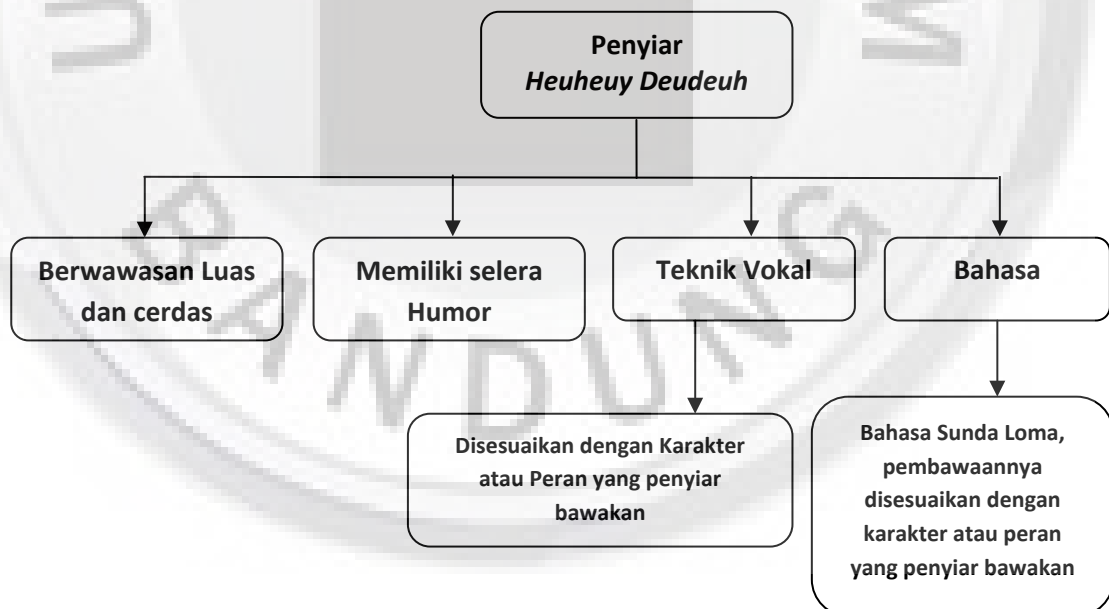
Artinya : “... Ketua KPU RI, Husni Kamil Manik, saat rapatnya. Bila dalam Bahasa Indonesianya, Rapat Dengar Pendapat...”

Seperti yang Agus ungkapkan “Dibawakan dengan Bahasa Sunda, terutama menyampaikan informasi yang aktual dari apapun, langsung diterjemahkan ke Bahasa Sunda. Nah kalau sudah mentok, menggunakan Bahasa Indonesia untuk suatu istilah tertentu, agar dapat dimengerti.” (Wawancara dengan Agus Setiawan tanggal 2 Juni 2014) Dengan adanya hal tersebut dapat memudahkan pendengar untuk lebih mengerti apa yang disampaikan penyiar kepada pendengar.

Nani Minarti juga berkomentar sebagai pendengar setia yang sering ikut menanggapi informasi yang disampaikan penyiar saat diwawancarai “Kalau Wiedy lumrah *lah* gitu (polos), *ga lemes* (santun), *ga kasar*. bahasa *Mang Aki* (Agus) bagus, *lemes* (santun).” (Wawancara dengan Nani Minarti tanggal 8 Juni 2014)

Kemudian untuk melengkapi karakteristik penyiar dalam program acara *Heuheuy Deudeuh*, hal yang paling penting yaitu penyiar mempunyai wawasan yang luas dan memiliki *sence of humour* yang tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Iik Setiawan pada saat diwawancarai “Harus memahami dan mengikuti berbagai informasi yang penting, yang bisa diambil dari berbagai sumber, berwawawasan luas. Yang kedua dia harus memiliki *sence of humour*. Itu yang penting.” (Wawancara dengan Iik Setiawan tanggal 8 Juni 2014)

Menurut hasil wawancara dan observasi serta olahan dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, secara garis besar dari segi teknik vokal dan bahasa, karakteristik penyiar di *Heuheuy Deudeuh* dapat digambarkan dalam bagan seperti berikut :



**4.3. Gambar Karakteristik Penyiar *Heuheuy Deudeuh***

**Sumber : Hasil Olahan Penelitian**



## 2. *Opening* saat siaran

Untuk program acara *Heuheuy Deudeuh*, *opening* yang dilakukan oleh Agus dan Wiedya sudah disesuaikan dengan skrip yang sudah ada, dan aturan yang harus diucapkan saat *opening* yaitu hanya berupa inti yang harus disampaikan kepada pendengar seperti berita yang sudah disiapkan, *Call ID*, *tagline*. Seperti yang disampaikan oleh produser acara yaitu, Iik Setiawan saat diwawancarai “Openingnya harus membuka acara dengan menjelaskan berita yang akan dibawakan, lalu mengucapkan *tagline*.” (Wawancara dengan Iik Setiawan tanggal 8 Juni 2014)

Dan berikut *opening* yang mereka lakukan saat observasi dan *opening* ini selalu disampaikan setiap harinya karena hal tersebut sudah menjadi baku saat *opening* untuk peran penyiar *Mang Warta* dan *Neng Wartu*

“Asalamualaikum Wr. Wb., sampurasun, wilujeng enjing kaum dangu pro 4 budaya RRI Bandung, dimana wae ayana, mage tepang dangu deui sareng sim kuring Mang Warta anu biasa disarengan ku pun Alo.” Neng Wartu “Ku Wartu, bari nyarengan kaum dangu, dugi ka tabuh setengah salapan enjing engke dina pidangan acara.” “HEUHEUY DEUDEUH.” Mang Warta “Kaum dangu hiburan bari nitenan nu rupi-rupi kajantenan anu parantos diayakeun ku redaksi Heuheuy Deudeuh, dipeting dipasing-pasing janten 2, warta pikabingahaun, sareng warta pikaseudiheun.” Neng Wartu “Harapan Wartu mah, kaum dangu, warta anu di dugikeun teh tiasa dieuyeuban deui ku komentar ti kaum dangu, ngalangkungan telepon, di 7202875 ata napi 7217043 oge SMS di 08112038733.” Mang Warta “kaum dangu, urang sami-sami, kintenan kajantenan anu kabandungan ku urang sok sanaos, mung saukur ngageugeuikkeun ku heuheuy jeung ku deudeuh, mudah-mudahan janten enteung sangkan ka hirupan dinten ayana langkung sae ti dinteun kamari, kaum dangu nyanggakeun.” “HEUHEUY DEUDEUH.”

Artinya : “Asalamualaikum Wr. Wb., sampurasun (salam budaya Sunda), selamat pagi para pendengar pro 4 budaya RRI Bandung, yang ada dimanapun, akhirnya bertemu kembali dengan saya *Mang Warta* yang

biasa ditemani dengan sepupu saya.” *Neng Warti* “dengan Warti, untuk menemani para pendengar, hingga setengah sembilan pagi nanti, dalam program acara.” “*HEUHEUY DEUDEUH.*” *Mang Warta* “para pendengar, hiburan sekaligus menanggapi berbagai hal, yang sudah disiapkan oleh redaksi *Heuheuy Deudeuh*, dipetik menjadi 2 bagian, berita menyenangkan, serta berita menyedihkan.” *Neng Warti* “Harapan Warti, para pendengar, berita yang telah disampaikan, bisa ditanggapi lagi melalui komentar dari para pendengar, melalui telepon, di 7202875 atau 7217043, juga SMS di 08112038733.” *Mang Warta* “para pendengar, mari bersama-sama, perlu kita ketahui apa yang sering ditanggapi oleh kita hanya merupakan sebuah candaan yang dibawakan dengan tawa dan peduli, dengan harapan dapat menjadikan kehidupan hari ini bisa lebih baik dari hari sebelumnya. Para pendengar, kami buka program acara.” “*HEUHEUY DEUDEUH.*”

Hal senada juga disampaikan oleh Agus dan Wiedya saat keduanya diwawancarai mengenai *opening* yang mereka lakukan “Biasanya salam, terus *sampurasun*, *wilujeng enjing* (selamat pagi), *tepat dangu deui* (bertemu kembali), di acara *Heuheuy Deudeuh*, terus yang tadi itu yang Bahasa Indonesianya hari ini harus lebih baik dari hari kemarin (*tagline*).” (Wawancara dengan Agus Setiawan tanggal 2 Juni 2014)

“Sebetulnya ada dikasih skrip gimana openingnya, bebas, tapi saya sama *Mang Aki* (Agus) mengikuti skrip yang ada, biar ga *blank*, intinya aja. Selamat pagi, ada ucapan mendoakan kepada pendengar, visi & misi program acara (*tagline*).” (Wawancara dengan Wiedya Perdani tanggal 31 Mei 2014)

### 3. *Closing* saat siaran

Program acara *Heuheuy Deudeuh*, Agus dan Wiedya dalam melakukan *closing*-nya juga mengucapkan terima kasih kepada para pendengar, namun ada tambahan juga permintaan maaf kepada para pendengar, karena ditakutkan ada kesalahan dan yang lainnya, yang penyiar sampaikan pada saat siaran dengan

karakter yang mereka bawaan saat siaran, terutama karakter Wiedya yang membawakan *Neng Wartu* dengan pembawaan yang apa adanya.

Seperti apa yang disampaikan oleh produser acara dan para penyiar saat diwawancarai “Untuk closingnya harus mengucapkan terima kasih dan undur diri, tentunya bila berbeda juga tidak apa-apa.” (Wawancara dengan Iik Setiawan tanggal 8 Juni 2014)

“Menginformasikan bahwa waktunya udah habis, terus *bilih aya langkung saur bahe carek* (permohonan maaf), biasanya yang closing *Mang Aki* (Agus), karena saya sebagai peran pendukung, jadi misalkan “*Mang Warta pamit*,” saya “*Neng Wartu pamit*”, sebatas gitu aja.” (Wawancara dengan Wiedya Perdani tanggal 31 Mei 2014)

“*Nghaturkeun sewun nuhun kanu ngalangkungan telepon* (terima kasih kepada yang melalui telepon), *ngalangkungan SMS* (melalui SMS), *oge anu tetep setia manco dina radio na sewang-sewangan ngalangkungan* (serta yang tetap setia mendengarkan melalui radio) acara *Heuheuy Deudeuh* di Pro 4 RRI Bandung. Terus pamit, *amit mundur, amit mungkur* (salam perpisahan budaya Sunda), *sim kuring* (saya) *Mang Warta*, *sareng* (dengan) *Neng Wartu*, *dugi ka patepang deui dina sanes waktos* (sampai ketemu kembali di lain waktu), tutup salam aja.” (Wawancara dengan Agus Setiawan tanggal 2 Juni 2014)

Sama seperti saat diobservasi para penyiar dalam program acara *Heuheuy Deudeuh*, Agus Setiawan yang menutup *closing* menyampaikan ucapan terima kasih dan permohonan maaf

*Mang Warta* “*Hatur nuhun kana sadaya perhatian na, oge neda jembar panghapunten na, boh bilih langkung saur bae carek, neda jembar panghapunten na. Sim kuring Mang Warta.*” *Neng Wartu* “*Neng Wartu.*” *Mang Warta* “*Amit mundur, amit mungkur, dugi ka patepang dangu deui*” “WASSALAMUALAIKUM WR. WB.”

Artinya : *Mang Warta* “terima kasih atas perhatiannya, juga mohon maaf, bila ada perkataan yang salah, mohon untuk dimaafkan. Saya *Mang Warta.*” *Neng Wartu* “*Neng Wartu.*” *Mang Warta* “*Amit mundur, amit*

*mungkur* (salam perpisahan budaya Sunda), sampai ketemu kembali di lain waktu.” “WASSALAMUALAIKUM WR. WB.”

#### 4.2. Pembahasan

Hasil temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti akan membahas lebih mendalam dan mengaitkan dengan berbagai teori dalam penelitian pola komunikasi penyiar di Radio Republik Indonesia Bandung terhadap pendengar, dari program acara unggulan yang ada di Radio Republik Indonesia Bandung yang merupakan program acara Harmony Pagi, Forum Mahasiswa dan *Heuheuy Deudeuh*. Dengan ini peneliti dapat mengetahui kualitas penyampaian komunikasi yang dilakukan oleh penyiar kepada pendengar sekaligus peran Radio Republik Indonesia Bandung sebagai lembaga penyiaran publik.

Pada dasarnya, setiap terjadinya komunikasi berawal dari sebuah sapaan, dalam media radio sapaan tersebut merupakan bagian dari *opening*, sehingga akan memunculkan proses komunikasi yang berkelanjutan. Hal yang sama terjadi dalam penelitian ini, dimana disetiap program acara yang ada di Radio Republik Indonesia Bandung memiliki *opening*, dalam program acara Harmony Pagi, Forum Mahasiswa dan *Heuheuy Deudeuh*. Berikut peneliti sajikan pola komunikasi para penyiar di setiap program acara yang telah ditentukan, untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh penyiar terhadap pendengar di setiap program acara.

### a. Harmony Pagi (Pro 1)

Dalam program acara Harmony Pagi yang dibawakan oleh Dedi Supriadi, format program acara ini merupakan majalah udara, dimana format ini ada berbagai macam ornamen-ornamen. Peneliti melihat bahwa dalam program acara ini terdapat informasi, hiburan, edukasi dan dialog.

Bahasan pertama untuk memperdalam pola komunikasi penyiar terhadap pendengar dalam program acara Harmony Pagi di Radio Republik Indonesia Bandung ini, mengenai teknik vokal dan bahasa yang dibawakan penyiar sebagai karakteristik penyiar.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, acara ini dimulai pada pagi hari dimana para pendengar akan memulai aktivitas mereka dan sasaran pendengarnya merupakan dewasa, sehingga modal pertama seorang penyiar dalam program acara Harmony Pagi ini, penyiar harus memiliki wawasan yang luas dan cerdas, karena banyaknya ornamen-ornamen yang ditempatkan dalam segmen-segmen yang ada, terlebih adanya segmen dialog dari berbagai bidang hal, sehingga penyiar harus memiliki wawasan yang luas.

Hal ini termasuk kepada *on air personality* atau biasa juga disebut dengan *air personality*. Kepintaran, kreativitas, dan kepribadian yang dibentuk sendiri oleh penyiar dengan ciri khas yang mereka kembangkan sendiri yang disesuaikan dengan program acara yang mereka bawakan.

Menurut Ricky (2013), *air personality* dibentuk dari kepintaran, kreativitas dan kepribadian. *Air personality* tidak harus merupakan kepribadian

kita yang sesungguhnya, tetapi lebih pada pencitraan ‘kesan’ kepribadian kita pada saat siaran, yang boleh saja berbeda dengan kepribadian sehari-hari yang sesungguhnya. (Zaini, 2012)

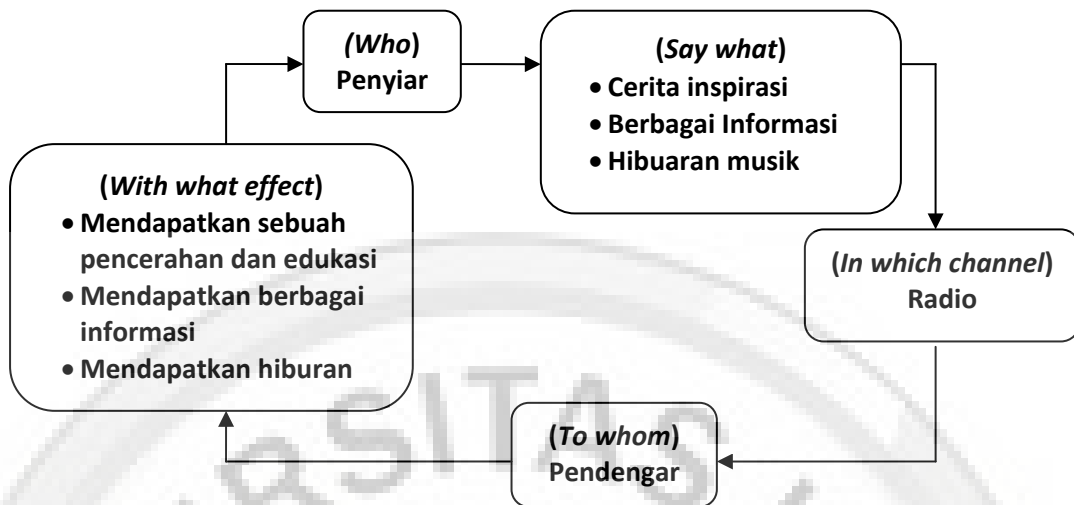
Kemudian penyiar harus memiliki suara yang hangat dan akrab, hal ini menyangkut dengan *basic announcing*, dimana para penyiar harus memiliki gaya bicara yang hangat dan akrab layaknya mereka berbicara langsung dengan para pendengar. Tempo yang cukup cepat dan intonasi yang beragam, hal ini dikarenakan untuk membuat para pendengar tetap antusias dan tidak mengalami kebosanan dalam mendengarkan berbagai segmen yang ada dalam program acara Harmony Pagi, sementara itu penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diharuskan karena target pendengarnya yang merupakan dewasa, sehingga menarik para pendengar untuk tetap mengikuti program acara Harmony Pagi.

Hal yang terpenting pada saat *opening* yang wajib dilakukan oleh penyiar dalam program acara Harmony Pagi, sebagai bentuk sapaan kepada para pendengar, dengan mengucapkan jenis acara, edisi dan *Call ID*, selebihnya penyiar dibebaskan untuk mengeksplorasi pada saat opening. Hal ini untuk memberikan informasi kepada para pendengar untuk mengikuti program acara Harmony Pagi.

Pada saat siaran dalam program acara Harmony Pagi, ditemukan dua model pola komunikasi. *Pertama*, **model pola komunikasi Lasswell**, dimana model ini diterapkan dalam komunikasi massa, sebagai komunikasi satu arah, yang sudah mendasar sebagai kegiatan siaran di setiap radio.

Unsur sumber (*who*) merangsang pertanyaan mengenai pengendali pesan, sedangkan unsur pesan (*say what*) merupakan bahan untuk analisis isi. Saluran komunikasi (*in which channel*) dikaji dalam analisis media. Unsur penerima (*to whom*) dikaitkan dengan analisis khalayak, sementara unsur pengaruh (*with what effect*) jelas hubungan dengan studi mengenai akibat yang ditimbulkan pesan komunikasi massa pada khalayak pembaca, pendengar atau pemirsa. (Mulyana, 2010: 148)

Peneliti melihat model tersebut terdapat di segmen pertama hingga segmen kelima, dimana penyiar (*who*) menyampaikan sebuah cerita yang menginspirasi, dan berbagai informasi yang terkait dalam segmen acara, dan diselingi oleh musik, tetapi tetap bobot informasi yang paling banyak dalam program acara ini (*say what*), melalui media radio (*in which channel*) kepada pendengar (*to whom*), dimana pendengar bisa mendapatkan pencerahan dan edukasi melalui sebuah cerita, berbagai informasi yang sifatnya aktual dari penyiar, dan diselingi hiburan musik yang sudah disiapkan oleh penyiar (*with what effect*). Berikut peneliti gambarkan model Laswell yang menjadi suatu pola dalam program acara Harmony Pagi dari temuan penelitian :

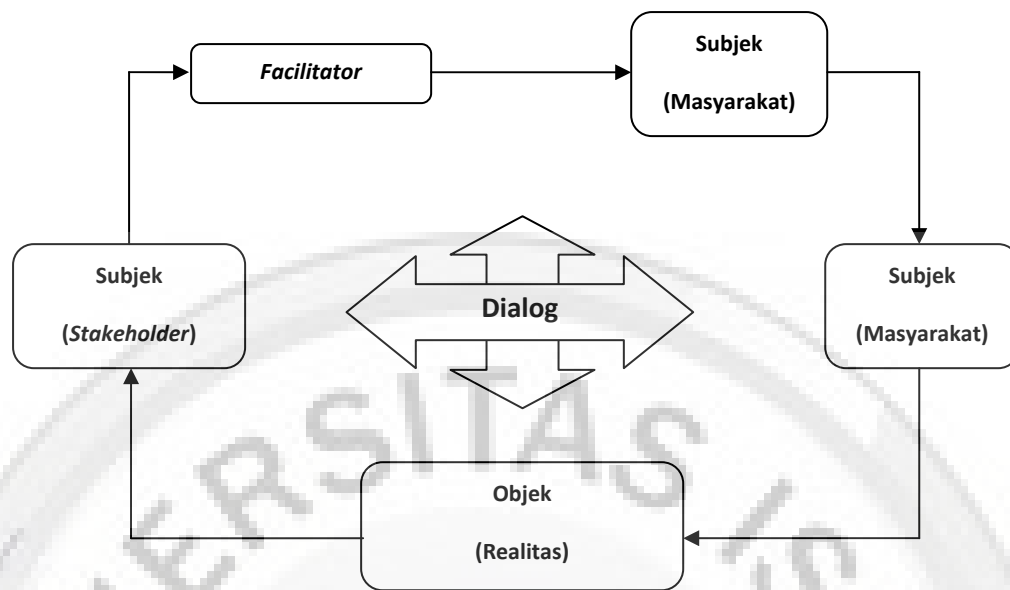


#### 4.4. Gambar Model Pola Komunikasi Lasswell dalam Program Acara Harmony Pagi (Komunikasi Satu Arah)

Sumber : Hasil Olahan Penelitian

Pada saat di segmen keenam, terjadi perubahan pola komunikasi, yaitu pola komunikasi dialogis (partisipatoris), dimana segmen ini merupakan segmen dialog interaktif, sehingga mulai ada timbal balik secara langsung untuk membahas suatu topik dengan narasumber di bidangnya, dan juga para pendengar yang ingin mengiktui bahasan topik.





4.5. Gambar Pola Komunikasi Dialogis

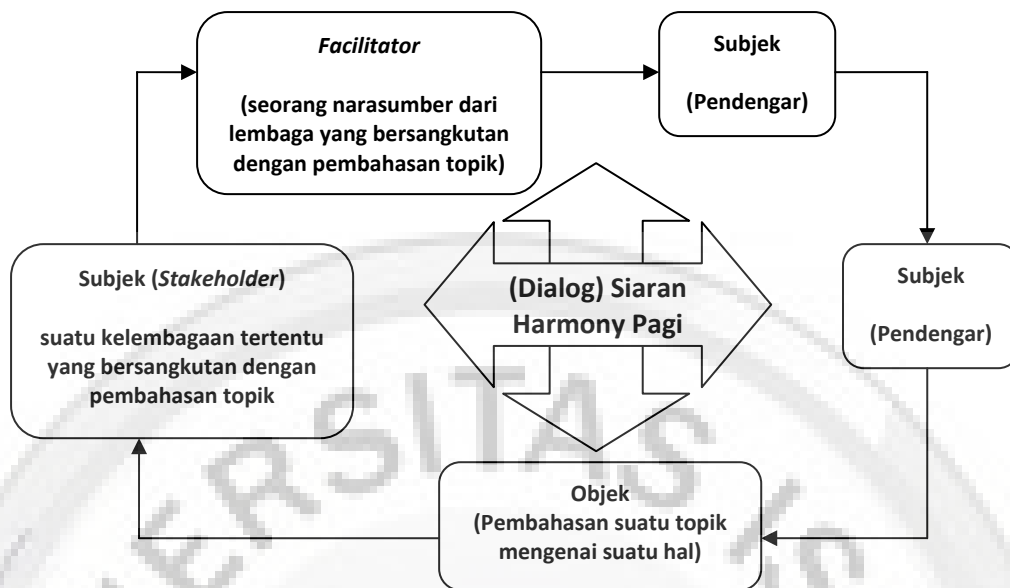
Sumber : Wiyati, 2011: 377

Pola komunikasi dialogis ini terdapat dalam paradigma pembangunan partisipatoris. Dengan basis masyarakat dalam paradigma partisipatoris, melibatkan semua *stakeholder* dalam seluruh tahap pembangunan. Dimana modal sosial diletakkan sebagai motor penggerak pelaksanaan pembangunan dalam menanggulangi sesuatu. Proses dialogis dalam paradigma pembangunan direncanakan dan dilaksanakan oleh semua *stakeholder*, baik pemerintah maupun masyarakat sasaran program. Pembangunan digunakan untuk menyejahterakan masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dimana setiap proses pembangunan selalu dilekatkan dengan realitas. (Wiyati, 2011: 378)

**Model pola komunikasi dialogis** dimana dalam program acara Harmony

Pagi pada segmen keenam, menyajikan ruang dialog untuk membahas suatu topik dari berbagai bidang dengan para pendengar dan narasumber dari bidangnya, dimana topiknya merupakan suatu realitas untuk dibahas bersama (*objek*), dengan adanya narasumber sebagai *facilitator* dari suatu kelembagaan (*stakeholder*) yang bersangkutan dengan pembahasan suatu topik untuk meluruskan topik bahasan, dan para pendengar (*subjek*) yang dapat mendengarkan dialog ataupun ikut

berdialog melalui telepon mengenai suatu topik yang sedang dibahas untuk mengeluarkan aspirasinya. Dari hal inilah, para pendengar bisa menyampaikan berbagai aspirasi mengenai suatu topik, baik itu kekurangan ataupun kelebihan dari suatu kinerja kelembagaan maupun realitas yang terjadi dalam suatu hal, agar dapat membangun bersama mengenai sesuatu yang sedang dibahas, jadi secara langsung, para *stakeholder* ini dapat mengetahui secara luas mengenai bahasan topik, tidak hanya dari sesama *stakeholder*, tetapi masyarakat juga bisa berpartisipasi berdialog, karena dengan adanya dialog tersebut, masyarakat dapat menilai dan mengeluarkan aspirasinya mengenai bahasan topik yang telah dibicarakan untuk diperbaiki bersama dengan *stakeholder*. Berikut penulis menggambarkan pola komunikasi dialogis dalam program acara Harmony Pagi pada segmen keenam :

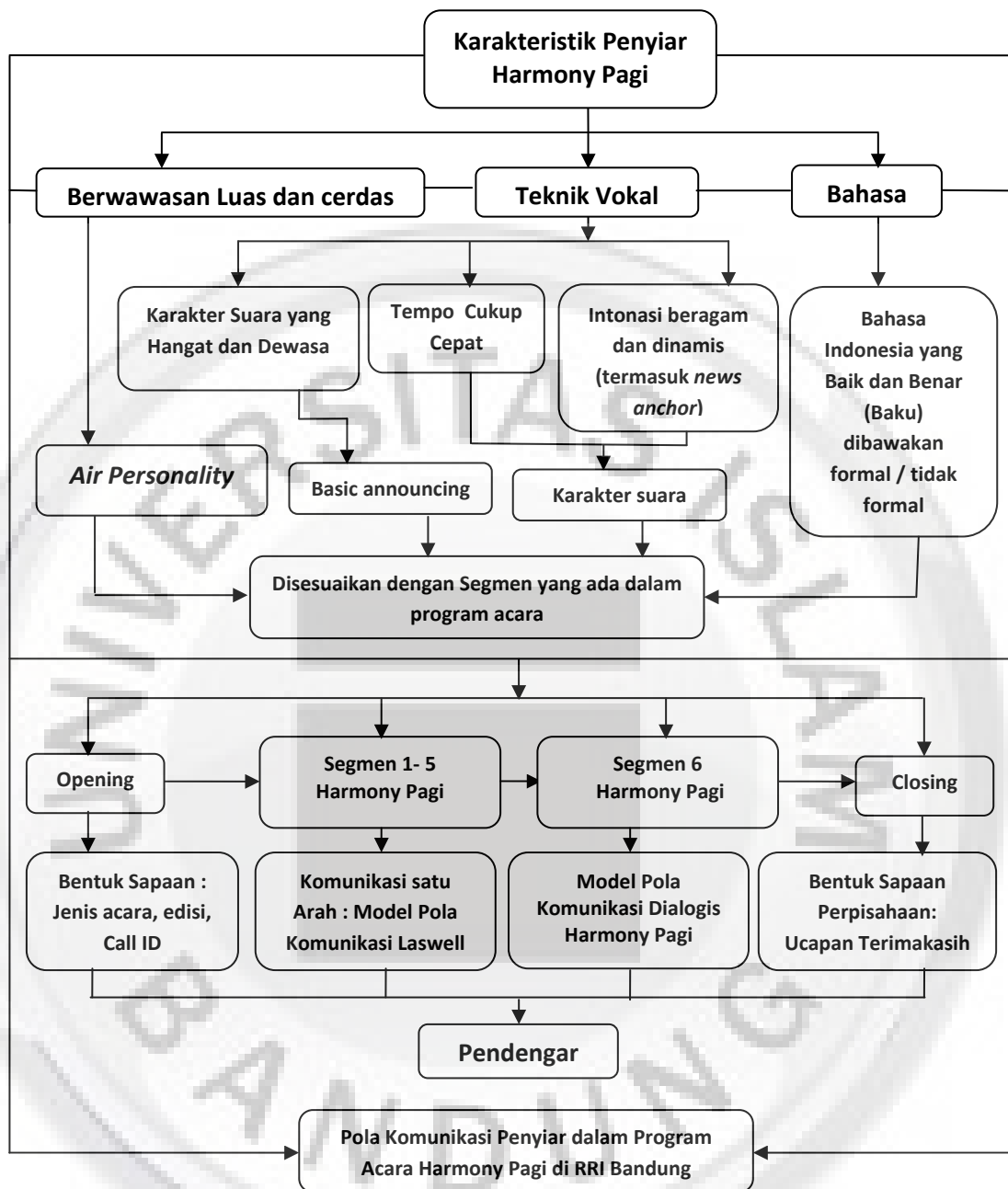


**4.6. Gambar Model Pola Komunikasi Dialogis dalam Program Acara  
Harmony Pagi**

**Sumber : Hasil Olahan Penelitian**

Setelah keenam tersebut telah terjadi, kemudian kembali penyiar menyapa para pendengar untuk mengakhiri program acara yang merupakan *closing*. Hal yang terpenting pada saat *closing* yang wajib dilakukan oleh penyiar dalam program acara Harmony Pagi, sebagai bentuk sapaan perpisahan kepada para pendengar yaitu, pengucapan terima kasih kepada para pendengar, hal ini dikarenakan untuk menghargai para pendengar yang telah berpartisipasi dalam program acara Harmony Pagi.

Pola-pola yang telah dibahas oleh peneliti untuk program acara Harmony Pagi merupakan hasil pengaitan teori berdasarkan dari temuan penelitian dan analisis sebelumnya. Untuk lebih sistematis peneliti mencoba menggambarkan pola komunikasi penyiar dalam program acara Harmony Pagi ini sebagai berikut :



4.7. Gambar Faktor- Faktor Pola Komunikasi Penyiar dalam Program Acara Harmony Pagi di RRI Bandung terhadap Pendengar

Sumber : Hasil Olahan Penelitian

## b. Forum Mahasiswa (Pro 2)

Dalam program acara Forum Mahasiswa yang dibawakan oleh Akbar Hidayah Sembiring Meliala, format program acara ini merupakan dialog, dimana program acara ini memang diposisikan untuk mahasiswa-mahasiswa agar dapat menyampaikan aspirasi mereka dalam sesuatu hal, sesuai dengan topik bahasan yang ditentukan oleh program acara beserta narasumber dalam bidangnya.

Bahasan pertama untuk memperdalam pola komunikasi penyiar terhadap pendengar dalam program acara Forum Mahasiswa di Radio Republik Indonesia Bandung ini, mengenai teknik vokal dan bahasa yang dibawakan penyiar sebagai karakteristik penyiar.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, acara ini dikhususkan untuk mahasiswa-mahasiswa, dimana dalam program ini berisi dialog yang terdapat berbagai pembahasan dari berbagai bidang sehingga modal pertama seorang penyiar dalam program acara Forum Mahasiswa ini, penyiar harus memiliki wawasan yang luas dan cerdas, karena penyiar harus mampu mengembangkan pembahasan topik yang sedang dibicarakan agar tetap menarik.

Hal ini termasuk kepada *on air personality* atau biasa juga disebut dengan *air personality*. Kepintaran, kreativitas, dan kepribadian yang dibentuk sendiri oleh penyiar dengan ciri khas yang mereka kembangkan sendiri yang disesuaikan dengan program acara yang mereka bawakan.

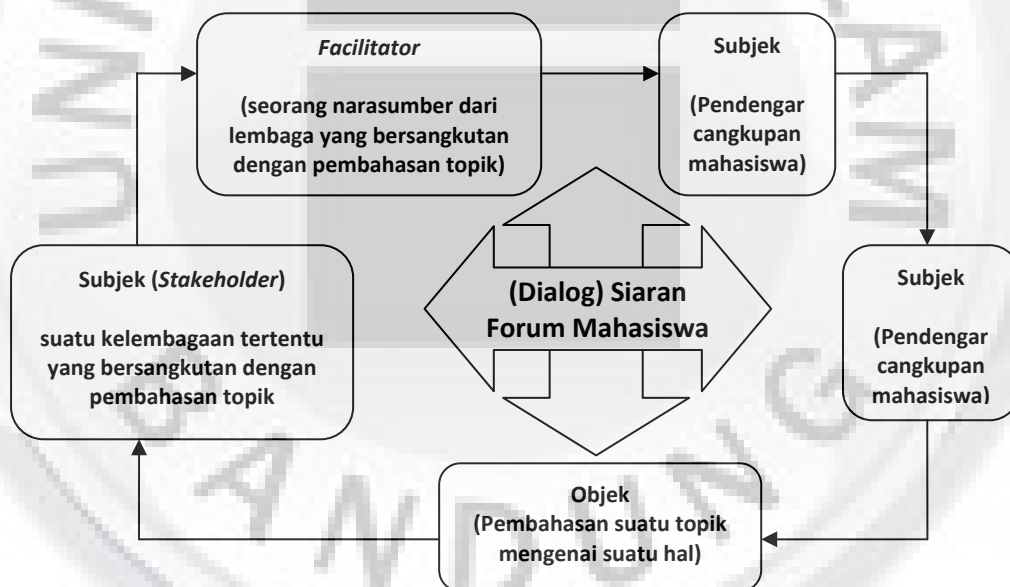
Kemudian penyiar harus memiliki suara yang hangat dan akrab, serta bersemangat hal ini menyangkut dengan *basic announcing*, dimana para penyiar

harus memiliki gaya bicara yang hangat dan akrab, serta bersemangat layaknya mereka berbicara langsung dengan para pendengar. Tempo yang sedang dan intonasi yang tidak monoton atau beragam, hal ini dikarenakan untuk membuat para pendengar tetap antusias dan tidak mengalami kebosanan, serta memiliki rasa ketertarikan secara berkelanjutan dalam mendengarkan pembahasan topik yang ada dalam program acara Forum Mahasiswa, sementara itu penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan disesuaikan dengan kaum muda atau mahasiswa sangat diharuskan karena target pendengarnya yang merupakan remaja, sehingga menarik para pendengar untuk tetap mengikuti program acara Forum Mahasiswa.

Hal yang terpenting pada saat *opening* yang wajib dilakukan oleh penyiar dalam program acara Forum Mahasiswa, sebagai bentuk sapaan kepada para pendengar, dengan mengucapkan topik bahasan, pengenalan narasumber, *tagline* dan *Call ID*, selebihnya penyiar dibebaskan untuk mengeksplorasi pada saat *opening*. Hal ini untuk memberikan informasi kepada para pendengar sebagai ajakan untuk mengikuti program acara Forum Mahasiswa.

Pada saat siaran dalam program acara Forum Mahasiswa, ditemukan **model pola komunikasi Dialogis** dalam ketiga segmen yang ada. Peneliti melihat bahwa dalam program acara ini sama dengan halnya yang ada di segmen keenam dalam program acara Harmony Pagi, yang merupakan model pola komunikasi dialogis. Dimana dalam program ini adanya narasumber (*facilitator*) dari suatu kelembagaan (*stakeholder*) yang bersangkutan dengan pembahasan suatu topik dari berbagai bidang (*realitas*) untuk meluruskan topik bahasan, dan para

mahasiswa ataupun pendengar (*subjek*) untuk menyampaikan aspirasinya. Dari hal inilah, para pendengar dalam cangkupan mahasiswa bisa menyampaikan berbagai aspirasi-aspirasi dan menilai mengenai suatu topik yang sedang dibahas untuk mewakili suaranya, mereka dapat berdialog secara langsung dengan narasumber yang bersangkutan dengan suatu kelembagaan terhadap topik yang sedang dibahas, dari sinilah mahasiswa dapat menyampaikan aspirasinya secara efektif dan langsung untuk membangun dan memperbaiki secara bersama mengenai suatu topik yang sedang dibahas. Berikut penulis menggambarkan pola komunikasi dialogis dalam program acara Forum Mahasiswa :



**4.8. Gambar Pola Komunikasi Dialogis dalam Program Acara Forum Mahasiswa**

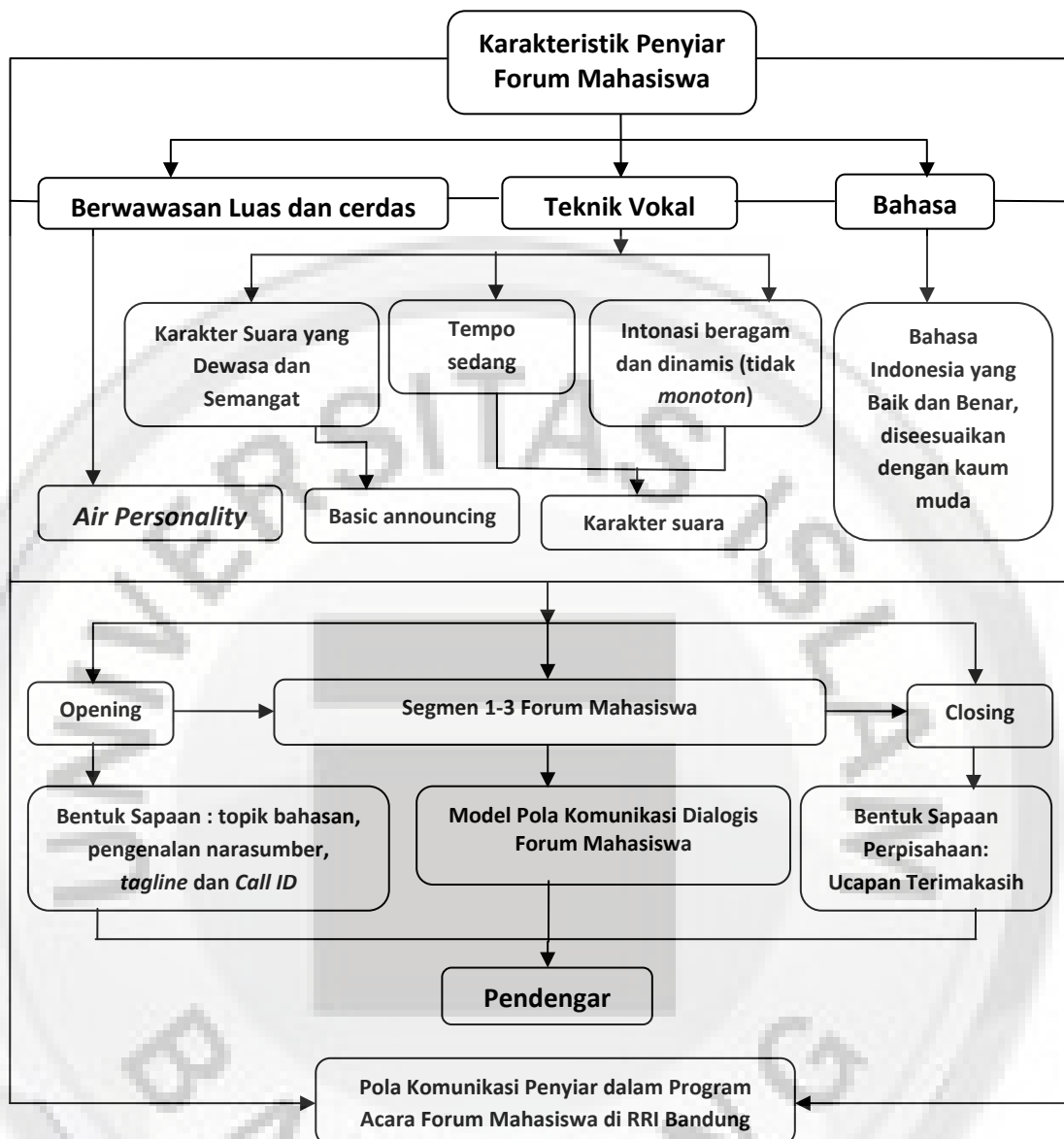
**Sumber : Hasil Olahan Penelitian**

Setelah ketiga segmen tersebut telah terjadi, kemudian kembali penyiar menyapa para pendengar untuk mengakhiri program acara yang merupakan

*closing*. Hal yang terpenting pada saat *closing* yang wajib dilakukan oleh penyiar dalam program acara Forum Mahasiswa, sebagai bentuk sapaan perpisahan kepada para pendengar yaitu, pengucapan terima kasih kepada narasumber dan para pendengar, hal ini dikarenakan untuk menghargai para pendengar yang telah berpartisipasi dalam program acara Forum Mahasiswa.

Pola-pola yang telah dibahas oleh peneliti untuk program acara Forum Mahasiswa merupakan hasil pengaitan teori berdasarkan dari temuan penelitian dan analisis sebelumnya. Untuk lebih sistematis peneliti mencoba menggambarkan pola komunikasi penyiar dalam program acara Forum Mahasiswa ini sebagai berikut :





4.9. Gambar Faktor-Faktor Pola Komunikasi Penyiar dalam Program Acara Forum Mahasiswa di RRI Bandung terhadap Pendengar

Sumber : Hasil Olahan Penelitian

c. *Heuheuy Deudeuh* (Pro 4)

Dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* yang dibawakan oleh Agus Setiawan dan Wiedya Perdani, format program acara ini merupakan *infotainment*.

Kekhasan program acara *infotainment* yang ada dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* ini, dimana ada informasi teraktual yang disampaikan kepada pendengar dan bahasan informasi tersebut dengan sebuah candaan dari para penyiar, juga musik yang mendidik sekaligus menghibur dan satu tema dengan informasi yang disampaikan.

Bahasan pertama untuk memperdalam pola komunikasi penyiar terhadap pendengar dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* di Radio Republik Indonesia Bandung ini, mengenai teknik vokal dan bahasa yang dibawakan penyiar sebagai karakteristik penyiar.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, acara ini dimulai pada pagi hari dimana para pendengar akan memulai aktivitas mereka dan sasaran pendengarnya merupakan remaja hingga dewasa, sehingga modal pertama seorang penyiar dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* ini, penyiar harus memiliki wawasan yang luas dan cerdas, karena ada berbagai informasi yang disampaikan penyiar kepada pendengar dari berbagai hal bidang, baik itu politik, ekonomi, kriminal, dan lain sebagainya.

Hal ini termasuk kepada *on air personality* atau biasa juga disebut dengan *air personality*. Kepintaran, kreativitas, dan kepribadian yang dibentuk sendiri oleh penyiar dengan ciri khas yang mereka kembangkan sendiri yang disesuaikan dengan program acara yang mereka bawakan.

Penyiar harus mempunyai selera humor yang tinggi, , serta penyiar harus mampu membuat celotehan dan unsur menghibur dalam menanggapi informasi

yang disampaikan, juga mampu memainkan dan mempertahankan latar dalam program acara ini dengan latar belakang seperti suasana rumah dipedesaan. Hal ini untuk memberikan rasa menghibur sekaligus memainkan imajinasi para pendengarnya.

Hal ini berkaitan dengan karakteristik penyiar yang harus mampu memiliki rasa humor. *Sence of Humor*. penyiar yang suka bercanda atau menyisipkan humor disela siarannya, akan lebih menarik bagi pendengarnya. siarannya terasa segar, akrab dan tidak membosankan (Saputri, 2012: 52)

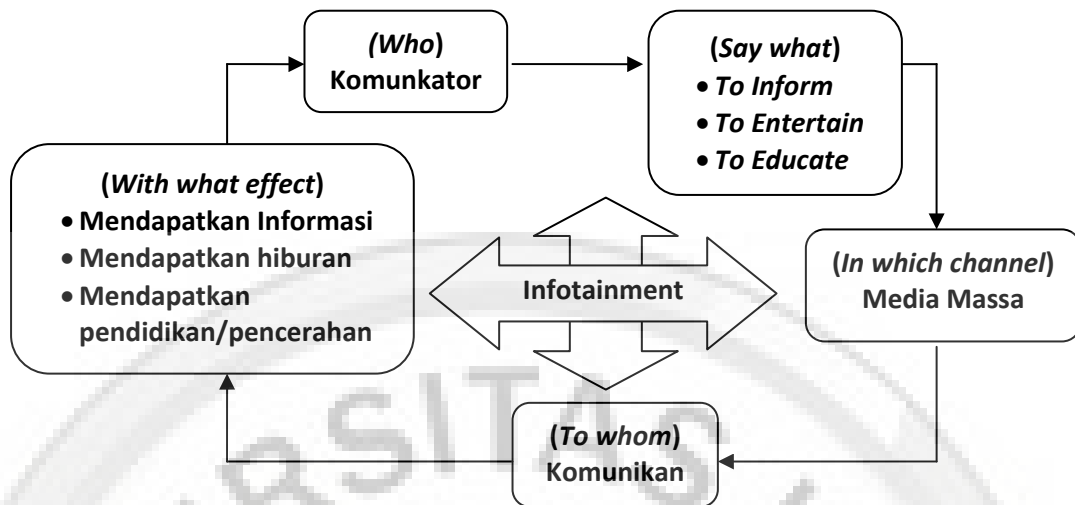
Sama halnya dengan imajinatif yang merupakan karakteristik dari radio siaran, bahwa seorang penyiar harus mampu memainkan imajinasi para pendengarnya.

Menurut Elvinaro Ardianto (dalam Ferira, 2013: 38), karena hanya indra pendengaran yang digunakan oleh khalayak, dan pesannya selintas, maka radio siaran bersifat imajinatif, untuk pembentukan *Theater of Mind*, juga dalam menyampaikan informasi atau pesan harus dengan pembawaan yang ekspresif agar semakin memperkuat daya imajinasi pendengarnya sehingga isi pesan tersampaikan dan dapat dipahami dengan baik.

Kemudian penyiar harus memiliki karakter suara yang dapat melengkapi latar yang dibawakan dalam program acara *Heuheuy Deudeuh*, dengan begitulah penyiar harus memiliki suatu peran untuk saling mewarnai program acara *Heuheuy Deudeuh*, sehingga para pendengar tetap antusias dan tidak mengalami kebosanan dalam program acara *Heuheuy Deudeuh*, sementara itu penggunaan Bahasa Sunda Loma atau Bahasa Sunda yang biasa digunakan masyarakat sehari-hari sangat diharuskan karena untuk membawa suasana para pendengar kedalam program acara *Heuheuy Deudeuh*.

Hal yang terpenting pada saat *opening* yang wajib dilakukan oleh penyiar dalam program acara *Heuheuy Deudeuh*, sebagai bentuk sapaan kepada para pendengar, dengan mengikuti skrip yang telah disiapkan, hal itu mencakup penjelasan berita yang sudah disiapkan untuk dibahas, *tagline* dan *Call ID*. Hal ini untuk memberikan informasi kepada para pendengar untuk tetap mengikuti program acara *Heuheuy Deudeuh*, dan mengetahui berita apa saja yang akan dibahas.

Pada saat siaran dalam program acara *Heuheuy Deudeuh*, ditemukan dua model komunikasi. Pertama, **model pola komunikasi Lasswell** yang bersifat satu arah, dan yang dikaitkan dengan *infotainment* yang terjadi dalam segmen pertama. Selama ini belum ada teori mengenai *infotainment* secara mendalam, peneliti mencoba untuk mengembangkan hal ini dengan melihat model komunikasi dan fungsi media massa dari Lasswell, karena dengan melihat fungsi media massa ini dapat dilihat bobot *infotainment* yang sesuai. Berikut peneliti gambarkan model *infotainment* :



#### 4.10. Gambar Model *Infotainment*

Sumber : Hasil Olahan Penelitian

Dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* ini, peneliti melihat perbedaan dengan istilah *infotainment* yang banyak beredar sekarang, cenderungnya dalam media televisi yang sering kali banyak programnya di-*claim* sebagai *infotainment*, tetapi setelah melihat program acara *Heuheuy Deudeuh*, peneliti dapat menyebut program inilah yang disebut dengan istilah *infotainment*. Umumnya *infotainment* yang kita lihat sering kali seputar artis-artis, dengan berbagai informasi yang tidak penting dan tidak adanya kejelasan fakta, yang tidak lain hanya berupa *gossip* semata, dan di-*claim* dengan istilah *infotainment*, karena yang sering diangkat dan kita dengar dengan kata ‘apakah benar?’ yang masih merupakan keraguan, bukan ‘apa yang terjadi’, karena dimana informasi harus menyajikan fakta.

Apa yang dinamakan informasi, memang pada dasarnya dalam berbagai jenis, mulai dari berita, feature, artikel, dokumenter dan lain sebagainya. Tetapi

tetap harus kita ketahui bahwa unsur yang paling penting dalam informasi adalah faktor faktualitas, nilai penting dan nilai menarik, untuk aktualitas tidak terlalu terpaut, karena hal yang tidak aktual bisa menjadi penting dan menarik karena adanya suatu fakta untuk diketahui orang banyak.

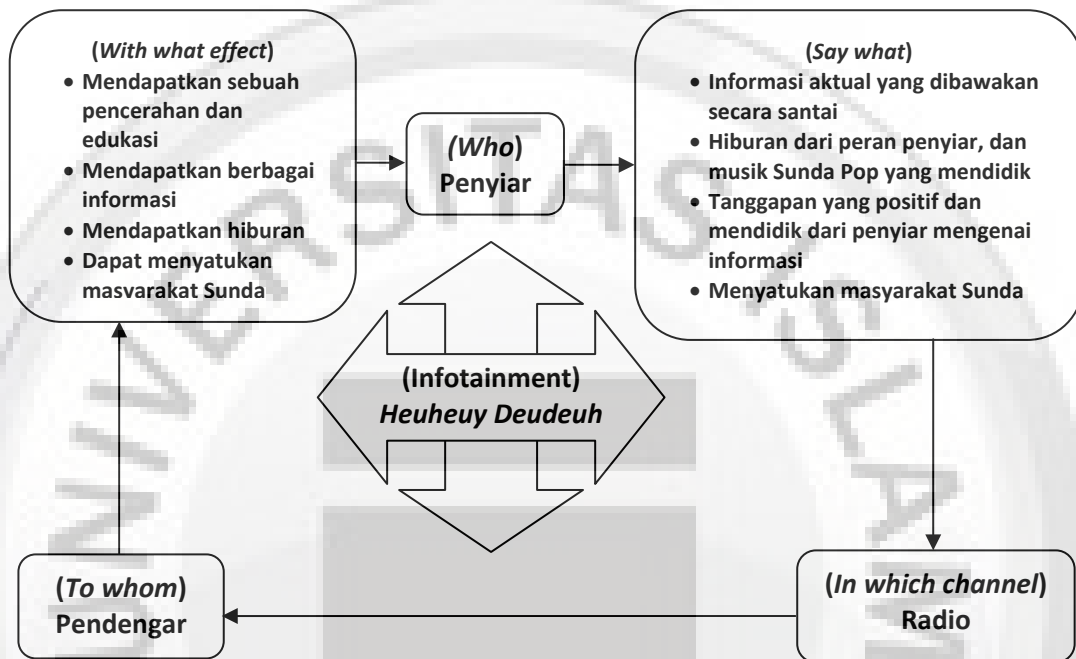
Untuk menganalisis sebuah program acara yang dapat dikatakan *infotainment*, bukanlah dari unsur informasi dan hiburan saja, tetapi lihatlah terlebih dahulu isi program acara tersebut dengan melihat fungsi media massa. fungsi media massa tersebut yaitu, *to inform* (untuk memberikan informasi), *to entertain* (untuk menghibur), dan *to educate* (untuk mendidik). Ketiga fungsi tersebut haruslah ada dalam isi program acara, dan harus berimbang. Hal yang harus diingatkan kembali yaitu untuk mendidik, sebab ada berbagai jenis konten hiburan, yang didalamnya terkandung unsur negatif ataupun unsur positif, bila terkandung unsur negatif maka tentunya harus ada unsur untuk mendidik, karena media massa harus tetap lurus dalam menanggapi hal apapun dan juga bermanfaat. Fungsi media massa lainnya juga dapat disisipkan untuk dianalisis, bila mendapatkan isi program acara yang berhubungan dengan fungsi media massa lainnya.

Bila ketiga fungsi media massa tersebut ada dalam isi program acara, lihat kembali apa yang didapatkan oleh masyarakat dalam program acara tersebut, bila ketiga fungsi media massa itu dapat diterima oleh masyarakat, berarti program acara tersebut dapat dikatakan sebagai *infotainment*.

Dalam program acara *Heuheuy deudeuh*, dimana program acara ini penyiar menyampaikan berita yang aktual kepada pendengar, dengan pembawaan yang santai, layaknya seperti mengobrol antara penyiar yang secara tidak langsung disampaikan kepada pendengar. Penyiar menghibur pendengar dengan cara mempertahankan latar, peran penyiar, dan langsung menanggapi berita yang disampaikan, tetapi dalam menanggapi berita yang disampaikan, penyiar juga memberikan pencerahan yang positif kepada para pendengar, dan juga selingan musik Sunda Pop yang sifatnya juga mendidik yang diberikan kepada pendengar khususnya untuk masyarakat Sunda. Pendengar juga bisa berinteraksi secara langsung dengan penyiar untuk menanggapi berita yang disampaikan, dimana dalam hal tersebut dapat saling berbagi informasi dan menghibur satu sama lain, lalu setelah selesai berdialog dengan pendengar, terkadang penyiar menyampaikan suatu dongeng pendek yang menghibur untuk mengisi program acara.

Hal tersebutlah yang menjadi kekhasan format acara *infotainment* di Radio Republik Indonesia Bandung. Dimana informasi yang disajikan merupakan fakta, bukan pengangkatan keraguan, yang dibawakan secara menghibur oleh para penyiar yang ditanggapi secara langsung dengan peran masing-masing penyiar, bila ada tanggapan yang kurang baik dari salah satu penyiar, penyiar lainnya memberikan pencerahan agar apa yang ditanggapi menjadi suatu hal yang bermanfaat, karena program acara ini dibawakan dengan Bahasa Sunda, sehingga masyarakat Sunda mendapatkan tempat untuk saling berbagi informasi.

Berikut peneliti gambarkan pola komunikasi dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* yang dilihat melalui tujuan program acara, penyampaian penyiar, serta apa yang didapatkan oleh pendengar dari temuan penelitian :



4.11. Gambar Model Pola Komunikasi Lasswell (*Infotainment*) dalam Program Acara *Heuheuy Deudeuh*

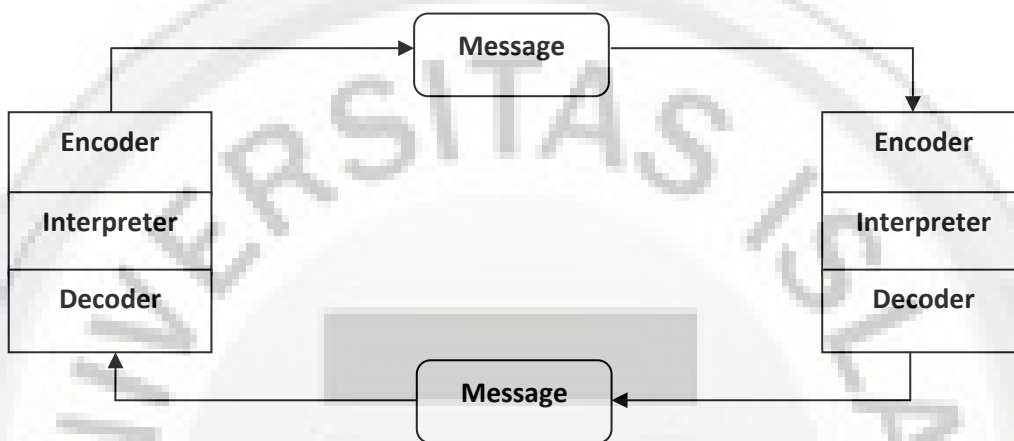
Sumber : Hasil Olahan Penelitian

Terjadinya perubahan pola komunikasi pada segmen kedua, dimana pada segmen ini penyiar dan pendengar bisa saling berdialog secara langsung, untuk membahas berita yang telah disampaikan oleh penyiar sebelumnya di segmen pertama.

Komunikasi yang saling berkesinambungan antara penyiar dan pendengar merupakan bahasan dalam cangkupan yang sama pada berita yang telah



disampaikan, hal ini tentunya antara penyiar dan pendengar akan saling berbagi informasi, yang saling memberikan umpan balik secara langsung. Pola komunikasi ini merupakan **model pola komunikasi Interaktif**, yang peneliti coba kembangkan pada model komunikasi Schramm.



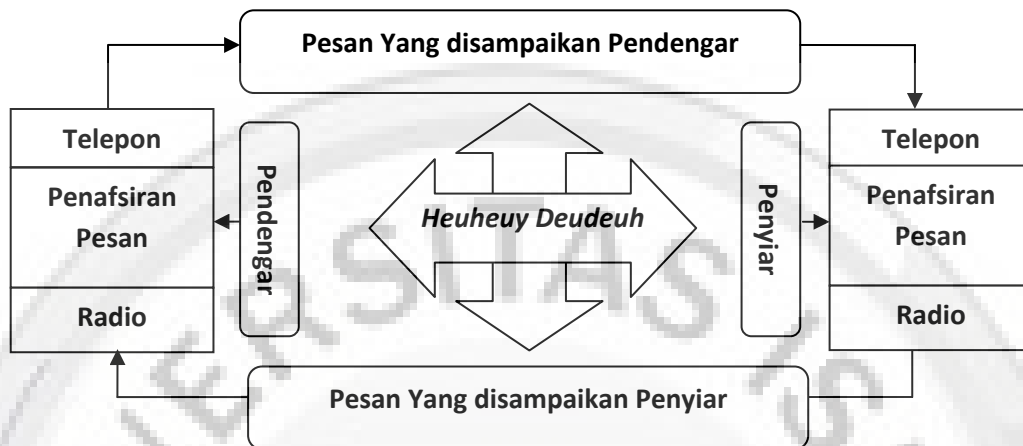
4.12. Gambar Model Komunikasi Schramm

Sumber : Mulyana, 2010: 152-153

Proses komunikasi ada sekaligus sebagai enkoder dan dekoder. Kita secara konstan menyandi-balik tanda-tanda lingkungan kita, menafsirkan tanda-tanda tersebut, dan menyandi sesuatu sebagai hasilnya. Proses menyandi-balik tersebut disebut umpan balik (*feed back*), yang memainkan peran sangat penting dalam komunikasi, karena hal itu memberi tahu kita bagaimana pesan kita ditafsirkan, baik dalam bentuk kata-kata sebagai jawaban dan sebagainya. (Mulyana, 2010: 152-153)

Hal yang sama terjadi dalam segmen ini, dimana penyiar dengan pendengar bisa langsung berkomunikasi dan saling bertukar informasi mengenai berita yang telah disampaikan oleh penyiar. Pertama penyiar akan mendengarkan komentar dari pendengar untuk berbagi informasi dengan penyiar, dan kemudian penyiar akan mendapatkan informasi tersebut dan membicarakannya kembali

dengan pendengar, dan hal tersebut akan berkesinambungan hingga proses komunikasi berakhir.



#### 4.13. Gambar Model Pola Komunikasi Interaktif Schramm dalam Program

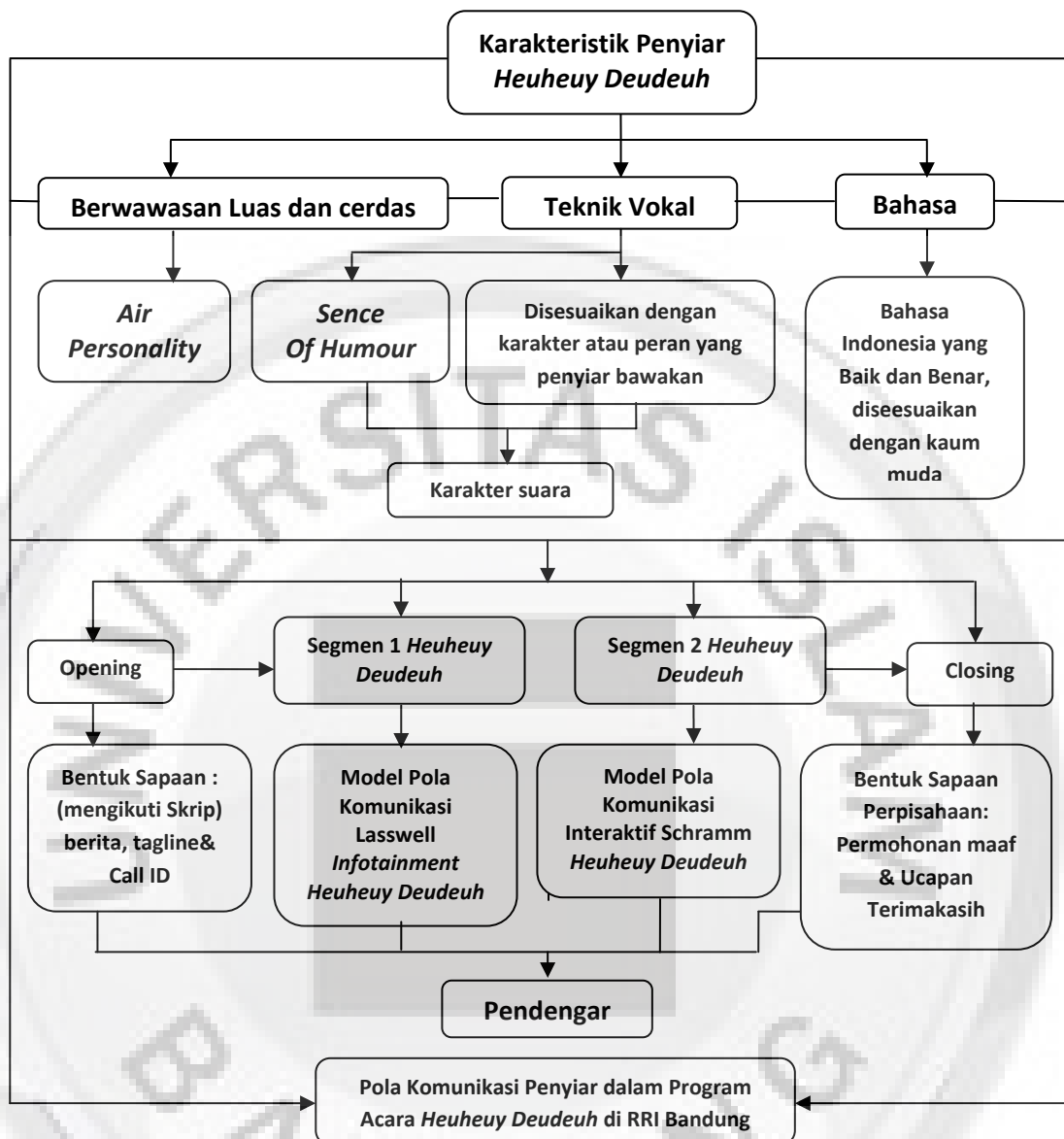
##### *Acara Heuheuy Deudeuh*

**Sumber : Hasil Olahan Penelitian**

Setelah kedua segmen tersebut telah terjadi, kemudian kembali penyiar menyapa para pendengar untuk mengakhiri program acara yang merupakan *closing*. Hal yang terpenting pada saat *closing* yang wajib dilakukan oleh penyiar dalam program acara *Heuheuy Deudeuh*, sebagai bentuk sapaan perpisahan kepada para pendengar yaitu, permohonan maaf dan pengucapan terima kasih kepada narasumber dan para pendengar, hal ini dikarenakan untuk memaklumi karakter ataupun peran yang penyiar bawakan dalam program acara serta menghargai para pendengar yang telah berpartisipasi dalam program acara *Heuheuy Deudeuh*.

Pola-pola yang telah dibahas oleh peneliti untuk program acara *Heuheuy Deudeuh* merupakan hasil pengaitan teori berdasarkan dari temuan penelitian dan analisis sebelumnya. Untuk lebih sistematis peneliti mencoba menggambarkan pola komunikasi penyiar dalam program acara *Heuheuy Deudeuh* ini sebagai berikut :





4.14. Gambar Faktor-Faktor Pola Komunikasi Penyiar dalam Program Acara *Heuheuy Deudeuh* di RRI Bandung terhadap Pendengar

Sumber : Hasil Olahan Penelitian